

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
MENGHAFAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA MAHASISWA TAHFIDZ BTQ
(BAIT TAHFIDZ AL-QUR'AN) MA'HAD
SUNAN AMPEL AL ALY**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Intan Maulidyah
NIM. 16410242

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
MENGHAFAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA MAHASISWA TAHFIDZ BTQ
(BAIT TAHFIDZ AL-QUR'AN) MA'HAD
SUNAN AMPEL AL ALY**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

**Nur Intan Maulidyah
NIM. 16410242**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
MENGHAFAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA MAHASISWA TAHFIDZ BTQ
(BAIT TAHFIDZ AL-QUR'AN) MA'HAD
SUNAN AMPEL AL ALY**

SKRIPSI

Oleh

Nur Intan Maulidyah

NIM. 16420242

Telah disetujui oleh,

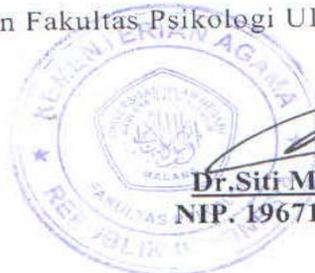
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Sifi Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI MENGHAFAI
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN PADA
MAHASISWA TAHFIDZ BTQ (BAIT TAHFIDZ AL-QUR'AN)
MA'HAD SUNAN AMPEL AL ALY

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 02 Oktober 2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Anggota Penguji Lainnya
Penguji Utama



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi. Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Ketua Penguji



Dr. Yulia Sholichatun, M. Si
NIP. 197007242005012 0 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
tanggal, 2 Oktober 2020

mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Nur Intan Maulidyah

NIM : 16410242

Jurusan : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penelitian saya yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Tahfidz BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an) Ma'had Sunan Ampel Al Aly* adalah benar merupakan penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain, dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi.

Apabila dikemudian hari dalam penelitian saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai sanksi akademik yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Desember 2020

Yang menyatakan




Nur Intan Maulidyah

NIM 16410242

MOTTO

وَأَقَدَّ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran,
Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran” (Qs Al-Qomar: 17)*

PERSEMBAHAN

"Bismillahirrahmanirrahim..."

Ya Allah Engkau lah Dzat yang Maha Mengetahui segalanya dan Maha Esa atas segala Kekuasaan, terimakasih atas segala ilmu yang Engkau berikan kepada HambaMu, sehingga sampai saat ini hamba masih diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan hingga saat ini

Sholawat serta salam tak lupa tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW atas teladanya menegakkan iman, islam dan ihsan hingga membawa ke zaman jahilliyah hingga zaman yang terang benderang. Rasa syukur selalu tercurah kepadamu Ya Rabb karena pertolongan yang Kau berikan saya dapat menyelesaikan tugas Akhir ini dengan lancar, semoga dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya. Dan saya persembahkan sepenuhnya skripsi ini sebagai tanda rasa syukur atas segala Rahmat, Nikmat, dan Karunia yang Engkau berikan selama ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk orangtua saya yang tak henti-hentinya berjuang demi memperhatikan pendidikan anak-anaknya, do'a dan usaha beliaulah sampai saat ini yang mampu menghantarkan saya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada guru-guru ustadz/ustadzah saya serta Dosen-Dosen yang telah menghantarkan ilmu yang senantiasa menyalurkan ilmunya dan membimbing saya, pengembalian amanah sebagai pengganti orangtua saya.

Selanjutnya terimakasih untuk keluarga saya yang telah memberikan do'a dan semangat serta teman-teman PKL, KKM, BTQ 78 dan 87 keluarga besar MSAA, teman angkatan psikologi 16 yang sering saya repotkan serta mbak mbak pondok pesantren Roudhotul Jannah. Terimakasih atas dukungan semangat serta doa yang telah dipanjatkan, terimakasih sudah menemani saya selama masa

perkuliahan hingga menulis tugas akhir skripsi, terimakasih atas pengalaman serta warna kehidupan yang digoreskan.

"Alhamdulillahirobbil 'alamin.."

KATA PENGANTAR

Bismillah, Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Atas segala Rahmat dan KaruniaNya. Shlawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmuda, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh barokah.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.

5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segala ilmunya dan bimbinganya.
6. Ustadzah Fauziah Kurniawati, S.S selaku Murobbiyah BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an) Pusat Ma'had Aljami'ah Sunan Ampel Al-Aly yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh mahasiswa santri tahfidz BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an) Pusat Ma'had Aljami'ah Sunan Ampel Al-Aly yang bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Semua pihak yang ikut membantu dan menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin..

Malang, 28 Juni 2020
Penulis,

Nur Intan Maulidyah
NIM. 16410242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16

BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	17
1. Pengertian	17
2. Aspek Kecerdasan Emosi.....	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi.....	22
4. Fungsi kecerdasan emosional.....	23
5. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	24
B. Pengertian Motivaasi Menghafal	29
1. Pengertian Motivasi.....	29
2. Aspek-Aspek Motivasi	30
3. Fungsi-Fungsi Motivasi.....	37
4. Motivasi Menghafal dalam Perspektif Islam.....	38
C. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	39
1. Aspek-Aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	43
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal	45
3. Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an.....	48
4. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an	49
5. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dalam Perspektif Islam.....	50
D. Pengaruh Kecerdasan Emosional pada Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	51

E.	Pengaruh Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	56
F.	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	58
G.	Hipotesis	60
BAB III METODE PENELITIAN		61
A.	Rancangan Penelitian	61
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	62
C.	Definisi Operasional	63
D.	Populasi dan sampel	65
E.	Teknik Pengumpulan Data	66
F.	Uji Validitas dan Reabilitas	74
G.	Annalisis Data	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		86
A.	Pelaksanaan Penelitian	86
1.	Gambaran Lokasi Penelitian	86
2.	Visi dan Misi	89
3.	Waktu Penelitian	90
4.	Jumlah Subjek Penelitian beserta Alasan Menetapkan Jumlah	90
5.	Jumlah Subjek yang Datanya dianalisis	90
6.	Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	90
7.	Hambatan-Hambatan yang dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian	91
B.	Pemaparan Hasil Penelitian	92
1.	Uji Asumsi	92
2.	Deskripsi Data	94
3.	Uji Hipotesis	101
C.	Pembahasan	106
1.	Tingkat Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Tahfidz (BTQ)	106
2.	Tingkat Motivasi Menghafal pada Mahasiswa Tahfidz (BTQ)	109
3.	Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa (BTQ)	111
4.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz (BTQ)	112
5.	Pengaruh Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz (BTQ)	114
6.	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz (BTQ)	117
BAB V		122
A.	Kesimpulan	122
B.	Saran	124

DAFTAR PUSTAKA 127
LAMPIRAN..... 132

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Responden.....	68
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Kecerdasan Emosional	70
Tabel 3.3	<i>Ble Print</i> Motivasi Menghafal.....	71
Tabel 3.4	Kategori Responden Skala Kemampuan Menghafal	72
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Kemampuan Menghafal	73
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	76
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Menghafal	77
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	77
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Terpakai	78
Tabel 3.10	Hasil Uji Reabilitas	79
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.2	Hasil Uji Linieritas.....	94
Tabel 4.3	Deskripsi Skor Hipotesis.....	95
Tabel 4.4	Norma Kategorisasi.....	96
Tabel 4.5	Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional	97
Tabel 4.6	Kategorisasi Skala Motivasi Menghafal	98
Tabel 4.7	Kategorisasi Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	100
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis	102
Tabel 4.9	Hasil Hipotesis Mayor	103
Tabel 4.10	Uji Hipotesisi Minor	102
Tabel 4.11	Koefesien Korelasi Penelitian	104
Tabel 4.12	Interpretasi Koefesien Korelasi.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema Penelian	63
Gambar 4.1	Diagram Kategorisasi Kecerdasn Emosioanal	98
Gambar 4.2	Diagram Kategori Kemampuan Menghafal	99
Gambar 4.3	Diagram Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reabilitas
Lampiran 3	Uji Normalitas dan Linieritas
Lampiran 4	Deskriptif Data
Lampiran 5	Uji Regresi Linieritas Berganda
Lampiran 6	Data Skala

ABSTRAK

Nur Intan Maulidyah, 16410242, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Tahfidz di (BTQ) Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly., Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Motivasi Menghafal, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an yakni mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an tanpa ada pengurangan maupun tambahan dalam segi tulisan, pengucapan serta maknanya. Menghafal Al-Qur'an erat hubungannya dengan kemampuan dalam mengendalikan kecerdasan emosional yang baik. Hal ini terkait dengan bagaimana mengolah diri agar dapat mempertahankan motivasi dan pencapaian Menghafal Al-Qur'an yang maksimal. Permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana proses menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah, terutama pada mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Mahasiswa tahfidz tersebut memiliki berbagai tanggungjawab diantaranya sebagai mahasiswa, musyriah dan menjaga hafalannya sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz BTQ. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda. Subjek penelitian sebanyak 37 mahasiswa, dengan menggunakan metode populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, google form yang disebarkan kepada seluruh anggota mahasiswa. Pengambilan data menggunakan Uji Coba Terpakai, skala yang dipakai yakni Kecerdasan Emosional, Motivasi Menghafal dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tahfidz di BTQ berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase mahasiswa tahfidz kategori kecerdasan emosional diperoleh sebesar 51% dengan sebanyak 24 mahasiswa tahfidz. Pada kategori motivasi menghafal menunjukkan prosentase 60% dengan 24 mahasiswa tahfidz, serta pada kategori Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan 70% yakni sebanyak 26 mahasiswa tahfidz. Hasil regresi linier secara bersamaan menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal al-qur'an pada mahasiswa tahfidz BTQ. Adanya pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,257 ($p > 0,05$).

ABSTRACT

Intan Maulidyah, Nur. 2020. THESIS. The Influence of Emotional Intelligence and Memorization Motivation on the Ability on Memorizing Qur'an on Tahfidz Students at BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly) Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Dr. Achmad Khudori Soleh, M.Ag

Keywords : Emotional Intelligence, Memorization Motivation, Al-Qur'an Memorization Ability

The ability of memorizing Qur'an is to be able to maintain the purity of the Qur'an without any reduction or addition in terms of writing, pronunciation and meaning. Memorizing Qur'an is closely related to the ability to control emotional intelligence nicely. This is related to how to self-managing in order to maintain maximum motivation and achievement of memorizing the Qur'an. The common problem rise is how the process of memorizing the Qur'an in university students is not an easy thing, especially for students of tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. The tahfidz students have responsibilities as students, musyrifah and keep their memorization, so that they can carry out their duties properly and maximally in memorizing the Qur'an.

This study aims to determine whether there is an effect of emotional intelligence and memorization motivation on the ability to memorize the Al-Qur'an in BTQ tahfidz students. This research uses quantitative research methods. Using Multiple Regression Analysis Test. The research subjects were 37 students, using the population method. Data collection techniques used interview, observation, Google form which were shared with all BTQ tahfidz students. The data collection used Trial Use, the scale used is Emotional Intelligence, Memorization Motivation and the Ability to Memorize Al-Qur'an.

Based on the results of this study, it can be determined that the majority of Tahfidz students at BTQ are in the moderate category. It is showed by the percentage score of the Tahfidz student category of emotional intelligence obtained by 51% with 24 Tahfidz students. Also, in the category of memorization motivation, it shows the percentage of 60% with a total of 24 tahfidz students, while in the category of ability of memorizing Qur'an with 70%, by 26 tahfidz students. The linear regression result simultaneously shows the effect of emotional intelligence and memorization motivation on the ability of memorizing Qur'an in BTQ tahfidz students. There is a significant effect with significance level obtained at 0.257 ($p > 0.05$).

مستخلص البحث

نور انتان مولدية، 16410242، تأثير ذكاء العاطفة ودافع المحافظة لقدرة المحافظة القرآن في طالبات بيت تحفيظ القرآن معهد سونان امفيل العالى جامعة مولانا مالك إبراهيم مالنج، بحث جامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف : الدكتور أحمد خضاري صالح، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : ذكاء العاطفة، دافع المحافظة، قدرة محافظة القرآن

قدرة على حفظ القرآن هي قدرة على حفظ نقاء القرآن دون اختزال أو إضافة من حيث الكتابة والنطق والمعنى. يرتبط حفظ القرآن ارتباطاً وثيقاً بالقدرة على التحكم في الذكاء العاطفي. وهذا مرتبط بكيفية تنمية النفس للحفاظ على الدافع في تحقيق أقصى القدرة في حفظ القرآن. المشكلة على هذا الحال هي صعوبة حفظ القرآن لدى الطالبات الجامعية، خاصة لطلاب في بيت تحفيظ القرآن معهد سونان أمبيل العالى. تتحمل الطالبات مسؤوليات كثيرة، مثل مسؤولية كطلاب ومشرفة وحافظ القرآن.

يهدف هذا البحث هو لمعرفة تأثير الذكاء العاطفي ودافع الحفظ على القدرة حفظ القرآن لدى الطالبات تحفيظ القرآن في بيت تحفيظ القرآن معهد سونان أمبيل العالى. يستخدم هذا البحث طرق البحث الكمية، باستخدام اختبار تحليل الانحدار المتعدد. عدد المشاركين في هذا البحث 37 طالبات، باستخدام منهج المجتمع. استخدم هذا البحث طريقة جمع البيانات المقابلات، والملاحظة، وشكل جوجل والتي تمت مشاركتها مع جميع الطالبات تحفيظ القرآن في بيت تحفيظ القرآن معهد سونان أمبيل العالى. استرجاع البيانات باستخدام التجربة المستخدمة. والمقياس المستخدم هو الذكاء العاطفي، ودافع الحفظ والقدرة على حفظ القرآن.

بناءً على نتائج هذه الدراسة، يعرف أن غالبية الطالبات تحفيظ القرآن في بيت تحفيظ القرآن معهد سونان أمبيل العالى في الفئة المتوسطة. الطالبات في فئة الذكاء العاطفي التي حصل عليها بنسبة 51% هي 24 الطالبات. والطالبات في فئة دافع الحفظ تظهر نسبة 60% هي 24 الطالبات. وبينما الطالبات في فئة القدرة على حفظ القرآن بنسبة 70% هي 26 الطالبات. تظهر نتائج الانحدار الخطي في وقت واحد هي تأثير الذكاء العاطفي ودافع الحفظ على القدرة حفظ القرآن لدى الطالبات تحفيظ القرآن في بيت تحفيظ القرآن معهد سونان أمبيل العالى. تأثير معنوي بمستوى دلالة تم الحصول عليه عند $p > 0,05$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai umat Islam, mereka memiliki rujukan dan pedoman hidup yang bersumber dari hukum Islam itu sendiri sekaligus untuk acuan dan kunci dalam menyelesaikan urusan dan masalah kehidupan yang nantinya akan dikaji dan dikupas secara detail dengan penguat hadist-hadist yang lain. Pedoman dan sumber hukum tersebut adalah Al-Qur'an. (Syarifuddin, 2004: 16).

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam agama islam. Semua urusan agama, urusan di kehidupan di dunia serta kehidupan setelah di dunia (akhirat) selalu dikembalikan pada wahyu Allah yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan disampaikan sebagai wahyu, yang dijadikanya sumber ajaran islam yang utama dan paling utama yang harus mereka imani dan diaplikasikan dalam kehidupan ;orang muslim supaya memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu tidaklah heran saat ini umat muslim tidak hanya membaca, mempelajai isinya, memahami maknanya dan mera juga telah berupaya

semaksimal mungkin untuk menjaga autensitas serta kemurnian Al-Qur'an (Athailah, 2010: 191).

Sebagai bukti dalam perhatian dalam menjaga Al-Qur'an Rasulullah SAW beliau segera menyampaikannya kepada para sahabat r.a seperti apa yang telah beliau dan malaikat jibril terima tanpa adanya perubahan, pengurangan maupun tambahan dari Al-Qur'an tersebut. Di samping itu Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada para sahabat r.a yang telah menerima, mempelajari serta menghafal Al-Qur'an untuk segera menyampaikannya kepada para sahabat yang lain yang belum mendengarkan secara langsung dari beliau, terutama kepada keluarga, sahabat serta keluarga beliau. Seiring berjalannya waktu usaha-usaha dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi-kegenerasi penerus yakni dengan proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yakni menghafalkan.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim sehingga suatu kelaziman bagi orang muslim untuk bisa membaca, mempelajari serta menghafalnya. Al-Qur'an bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perlu digaris bawahi janganlah kita menjadikan Al-Qur'an cukup dengan hanya dibaca dan didengarkan saja, Al-Qur'an bukan sekedar untuk dongeng saja namun Al-Qur'an merupakan penerang untuk kita dan petunjuk untuk kita agar lebih menjadi hamba yang lebih bertaqwa kepada Allah. setiap muslim wajib

mempelajari Al-Qur'an sebagaimana yang sudah diajarkan oleh Rasulullah. Dibaca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar.

Masih banyak orang yang mengatakan bahwa mempelajari, membaca bahkan menghafal Al-Qur'an itu bukanlah hal yang mudah. Al-Qur'an mempunyai jumlah ayat yang sangat banyak, mempunyai kalimat yang mirip dan berulang-ulang dengan letak yang berbeda-beda, memiliki huruf-huruf yang berbeda dengan huruf bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Al-Qur'an juga mempunyai hukum-hukum serta aturan-aturan tertentu dalam membacanya yang disebut "makhorijul huruf" tempat keluarnya huruf. Sedikit saja salah dalam pelafalan kalimat mau[un huruf maka akan merubah arti dan maknanya, dari kesalahan-kesalahan kecil tersebut dapat menjadi kesalahan yang besar. Bisa jadi arti yang seharusnya memiliki arti dan makna yang baik akan berubah menjadi makna atrti yang buruk atau sebaliknya. Jadi seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus menguasai ilmu atau hukum dalam membaca Al-Qur'an yang disebut dengan ilmu Tajwid (Hanifah, 2016).

Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an Al-Karim sebagai mu'jizat yang sempurna bagi Rasulullah SAW yang harus dijaga kemurnian dan keasliannya dengan langkah awal yakni mempelajari ilmu dan hukum dalam membaca Al-Qur'an. Allah SWT juga telah menjamin untuk tetap menjaga

Al-Qur'an Al-Karim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs Al-Hijr: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”(Departemen Agama RI, 2005: 263).

Selain itu, Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami oleh setiap hambanya yang membaca Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Qamar: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”(Departemen Agama RI, 2005: 530).

Pada dasarnya sebagai umat Islam mempunyai kewajiban untuk berusaha menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an secara konsekuen, karena tidak menuntut kemungkinan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an akan diputarbalikkan bahkan bisa jadi dipalsukan tidak sesuai dengan maknanya apabila umat islam sendiri tidak benar benar menjaga dan tidak peduli untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu caranya menjaga Al-qur'an dengan mengumpulkannya di dalam dada orang-orang mukmin (dengan menghafal Al-Qur'an) (Sayyid Quthb, 2003:125). Pada kenyataanya sekarang ini mulai

banyak kalangan anak usia dini, remaja bahkan mahasiswa yang sedang sibuk menyelesaikan studinya masih juga bersemangat untuk mempelajari serta menghafal kalam-kalam Allah SWT sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an yakni menjaga kemurnian Al-Qur'an tanpa ada pengurangan maupun tambahan dalam segi tulisan, pengucapan serta arti dan maknanya sesuai yang sudah disampaikan oleh Rasulullah kepada para sahabat r.a hingga kepada kaum muslim. Kemampuan menghafal yang artinya seseorang bisa menjaga kemurniannya Al-qur'an mampu dalam membacanya, serta mengucapkannya kembali sesuai dengan apa yang sudah dilihat dan dibacanya.. Suryabrata (1998) juga menjelaskan bahwasanya faktor pendukung kemampuan dalam menghafal meliputi menyuarakan, pembagian waktu (managemen waktu), dan penggunaan strategi. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus matang dalam persiapanya dalam segi waktu dan kesiapan mental untuk dapat perolehan yang maksimal. Ahmadi dan Supriyono (2004) juga menguatkan bahwa untuk menunjang keberhasilan menghafal itu ada beberapa hal, diantaranya sifat seseorang, pengaruh alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani dan usia seseorang juga mempengaruhi.

Fenomena kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang adalah beberapa santri BTQ mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an, sebagian santri mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'anya sesuai dengan target yang ditentukan, adapula santri yang belum bisa mencapai target yang ditentukan. Selain itu sebagian santri yang mengalami kendala dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya belum lancar menyiapkan hafalanya ketika setoran hafalan berlangsung karena waktu untuk mempersiapkan hafalan harus berbagi dengan kegiatan yang lain. Adapun sebab dari tidak lancar dalam menyetorkan hafalan adalah kurang membaca berulang-ulang.

Disamping itu mahasiswa yang ada di BTQ beberapa dari mereka merupakan mahasiswa aktif di beberapa organisasi seperti Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an, Seni Religius dan lain-lain. Terkadang mereka sibuk untuk menyelesaikan tugas organisasi, atau memang sibuk dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sehingga ketika pelaksanaan setoran mereka belum bisa memenuhi target hafalanya. Seperti contoh pada santri yang belum hatam hafalan Al-Qur'an ketika seharusnya dia membaca *Ziadah* (tambahan hafalan) mereka hanya setor muroja'ahnya saja tanpa ada *ziadah*. Dalam sisi lain kendala yang mereka alami adalah kurangnya kelancaran ketika setoran hafalan karena minimnya waktu yang digunakan untuk muroja'ah dan menyiapkan hafalan Al-Qur'an. Jika pada mahasiswa yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka mempunyai kendala bahwa tidak tercapainya muroja'ah yang ditargetkan, seperti halnya yang semestinya

setengah juz dalam sekali setoran, mereka hanya bisa setoran seperempat Juz saja.

Menghafalkan Al-Qur'an normalnya perlu adanya kecerdasan emosional karena pada hakikatnya manusia mempunyai keinginan dalam meraih keberhasilan dalam suatu tujuan. Keberhasilan mampu didapatkan dari suatu kecerdasan tertentu yaitu diantaranya kecerdasan akal (*intelligence question*). Akan tetapi, dengan kecerdasan akal saja (IQ) saja tidak dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai suatu keberhasilan tujuan. Menurut (Aini, : 19) mengatakan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an selain harus mempunyai IQ menghafal Al-Qur'an juga harus mempunyai tingkat kecerdasan emosional EQ yang cukup baik sebagai penunjang untuk keberhasilan suatu tujuan. Indikator kecerdasan emosi juga dijelaskan bahwasanya perlu adanya mengontrol emosi diri yang berarti kontrol diri merupakan suatu peran penting dalam kecerdasan emosi seseorang. Penjelasan diatas juga dapat dihubungkan dengan beberapa pendekatan yang ada pada faktor kemampuan menghafal yaitu perlu adanya pembagian waktu yang tepat saat menghafal dan keadaan jasmani pada individu serta keadaan rohani atau kepribadian seseorang seperti yang dijelaskan (Al-Hafidz,2000: 56).

Menurut (Goleman, 2005: 512) Kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan dalam mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang

ada dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan menjadi kesedihan, marah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, jengkel dan malu. Bagaimana caranya dorongan-dorongan tersebut dapat dikontrol secara baik dan benar pada diri sendiri dan lingkungan social di sekitarnya sehingga dapat membantu dalam proses tercapainya suatu keinginan tersebut. Secara garis besar kecerdasan emosional memiliki lima dimensi diantaranya pertama; adalah kemampuan mengelola emosi diri, kedua; adalah kemampuan mengenali emosi diri, ketiga; adalah memotivasi diri, bagaimana cara diri individu ketika menghadapi rintangan hidup bahkan kegagalan dalam mencapai keinginan keempat; adalah kemampuan mengenali emosi orang lain, dan yang kelima; adalah kemampuan dalam menjalin hubungan dengan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa Mubaddilah (penyimak hafalan) pada minggu lalu bahwa yang ada di lapangan, bahwasanya mahasiswa tahfidz di BTQ ini diantaranya adalah bagaimana cara mahasiswa tahfidz untuk tetap menjalankan kewajiban dan amanahnya dengan baik. Terkait dengan setoran hafalan, menyelesaikan tugas kuliah, serta menjalankan tugas amanah di mahad. membagi waktu antara setoran hafalan terkait dengan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, perasaan capek, jenuh, bosan sangat mungkin untuk mereka alami dalam menjalankan sedemikian kegiatan yang ada. Mulai

dari menyelesaikan tugas kuliah, sampai dengan melaksanakan kewajiban dan amanah yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di ma'had. Disamping itu mahasiswa yang ada di BTQ beberapa dari mereka merupakan mahasiswa aktif di beberapa organisasi seperti Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an, Seni Religius dan lain-lain. Terkadang mereka sibuk untuk menyelesaikan tugas organisasi, atau memang sibuk dalam menyelesaikan tugas perkuliahan sehingga ketika pelaksanaan setoran mereka belum bisa memenuhi target hafalannya. Seperti contoh pada santri yang belum hatam hafalan Al-Qur'an ketika seharusnya dia membaca *Ziadah* (tambahan hafalan) mereka hanya setor muroja'ahnya saja tanpa ada *ziadah*. Dalam sisi lain kendala yang mereka alami adalah kurangnya kelancaran ketika setoran hafalan karena minimnya waktu yang digunakan untuk muroja'ah dan menyiapkan hafalan Al-Qur'an. Sejalan dengan penelitian (Nur Aini, 2017) bahwa adanya hubungan yang positif antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dalam penelitian (Nur Sikhatun, 2010) mengatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal.

Mahasiswa Santri Baith Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) merupakan bagian dari pusat Ma'had Al-jamiah Sunan Ampel Al aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kedudukannya sama dengan musyrif atau musyrifah. Mereka berprofesi sebagai mahasiswa yang mengabdikan pada pusat Ma'had Al-

jamiah Sunan Ampel Al aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk menjadi bagian dari santri Bait Tahfihz Al-Qur'an ataupun musrifah perlu adanya serangkaian tes seleksi, mulai dari tes tulis, tes lisan hingga wawancara. Khusus untuk mahasiswa santri tahfiz ada tambahan tes yaitu tes tahfidz yang dimana di laksanakan secara individu dengan penguji dengan cara meneruskan ayat secara acak atau semacam MHQ. Salah satu persyaratan selain mengikuti tes tersebut adalah santri harus sudah mempunyai hafalan minimal 10 Juz Al-Qur'an. Perbedaan antara mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Quran dengan musyrif atau musyrifah adalah jika musyrif atau musyrifah mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengampu komitmen pada Pusat Ma'had al jami'ah, tetapi mahasiswa tafidz BTQ juga memiliki dua tanggung jawab yaitu memegang teguh komitmen dari Pusat Ma'had al jami'ah dan juga komitmen yang ada di Bait Tahfidz Al-Qur'an itu sendiri. Jadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan lebih besar mahasiswa tahfidz BTQ.

Mahasiswa adalah sebagai pelajar yang telah memasuki usia remaja akhir bisa dikatakan seusia mereka adalah masa dimana menuju tingkat dewasa awal yang mempunyai emosi yang cukup matang artinya mereka sudah dapat memutuskan suatu pilihan hidupnya dan mengontrol diri dalam menyelesaikan masalahnya berbeda dengan tingkat remaja awal yang mempunyai tingkat emosi yang sangat labil. Sebagai mahasiswa juga mereka

mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dari dosen, mereka mempunyai waktu yang cukup untuk membagi waktu belajar, dan kegiatan yang lain. Sebagai mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an mereka tidak hanya mempunyai kewajiban untuk belajar saja maka yang harus menjadi kewajibannya lagi adalah menghafal Al-Qur'an serta memuroja'ahnya di setiap waktu.

Pada mahasiswa bentuk permasalahan akan lebih kompleks muncul diusia mereka yaitu rentan remaja akhir sekitar 19-25 tahun. Dimana pada masa mereka cenderung lebih suka menghabiskan masanya di luar rumah maupun asrama, memilih lebih banyak menikmati waktu dengan teman sebayanya. Terlebih di Malang merupakan tempat yang terkenal dengan wisata dan kuliner, selain itu usia mereka juga sangat rentan dengan masalah asmara, persahabatan serta pernikahan. Tak menuntut kemungkinan mereka sebagai mahasiswa juga mempunyai dorongan dan keinginan untuk menikmati hal-hal tersebut seperti naluri remaja dewasa umumnya. Dalam konteks ini santri tahfidz harus mampu mempertahankan semangatnya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang ditulis oleh (Hikmah, 2015) adapun beberapa syarat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: usia yang ideal, motivasi, management waktu, tempat menghafal dan strategi menghafal.

Motivasi merupakan faktor penting dalam menghafalkan Al-Qur'an, motivasi sebagai faktor psikis suatu peranan khas dalam menumbuhkan

semangat dan perilaku untuk melakukan sesuatu. Setiap individu memiliki keadaan internal pribadi yang sangat berperan dalam menjalani setiap aktivitasnya sehari-hari. Salah satunya dari kondisi internal tersebut adalah motivasi, Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari diri individu itu sendiri sehingga menimbulkan tingkah laku (Sobur, 2013: 268). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai dorongan mental, serta persepsi, motivasi memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam keberhasilan dan pencapaian hafalannya.

Dilihat dari hasil wawancara beberapa santri tahfidz bahwasanya mahasiswa tahfidz di sini memiliki kewajiban serta komitmen untuk bisa menambah hafalan minimal 3 Juz Al-Qur'an dari perolehan Juz pada awal rekrutmen. Jika dilihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk di BTQ 95% mereka pernah mngenyam pendidikan pesantren, meski tidak semua berasal dari pesantren Qur'an dan mempunyai hafalan Al-Qur'an. Ada pula yang belum mempunyai hafalan selepas dari pondok namun mulai menghafal ketika menjadi mahasantri di UIN, dan ada pula mahasantri yang dulunya belum pernah mengenyam pendidikan pesantren. Sebagian besar dari mereka yakni berkeinginan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'anya serta meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yakni dari segi kelancaran dan kefasihan dengan. Selain harus mencapai target menambah hafalan mahasiswa tahfidz juga harus dapat mempertahankan Indeks Prestasi

atau IP minimal untuk kategori Sosial 3.00 dan 2.75 untuk kategori Saintek. Jadi mahasiswa tahfidz BTQ disamping harus mencapai target hafalan juga harus unggul di bidang akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Niah Elfita S, 2016) terdapat pengaruh yang sangat berarti antara motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal siswa. Hanifah (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kesuksesan individu dalam setiap hal yang diharapkan. Ketika seseorang mempunyai kecerdasan emosional yang baik (positif), serta motivasi yang baik maka akan berpengaruh secara positif pula pada kemampuan menghafal Al-Qur'an juga akan baik. Namun fenomenanya, mahasiswa tahfidz BTQ mempunyai motivasi menghafal yang beragam yang ditandai dengan adanya mahasiswa ditandai dengan adanya mahasiswa yang mampu menambah hafalan lebih dari 5 Juz Al-Qur'an dan ada pula yang belum mencapai batas minimal, serta ada pula yang melewatkan kewajiban menambah hafalan di setiap hari ketika masa suci sehingga hanya menyetorkan muroja'ah tanpa ziyadah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menguji adakah pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-

Qur'an pada mahasiswa santri Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Ma'had Al Jami'ah Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulan Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
2. Bagaimana tingkat motivasi menghafal mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
3. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
4. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
5. Adakah pengaruh motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
6. Dan adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu?

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa santri tahfidz di Al-Qur'an di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal mahasiswa santri tahfidz di Al-Qur'an di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa santri tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)?

D. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya orang yang berinteraksi langsung dengan lingkungan penghafal Al-Qur'an tentang kecerdasan emosional mahasiswa dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan keverdasan emosional yang baik dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya kemampuan menghafal bagi mahasiswa, dan diharapkan pula dapat menghasilkan prestasi hafalan yang maksimal.

b. Secara praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi mahasiswa dan masyarakat umum tentang pentingnya kecerdasan emosional, karena erat hubungannya dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa yang memang mempunyai banyak kesibukan diperkuliahan maupun kegiatan yang lain terlebih yang tinggal di Ma'had. Sekaligus menjadi kontribusi yang positif bagi usaha bagaimana mendesain terciptanya control diri dalam proses menghafal yang inovatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kecerdasan Emosional

1. Pengertian

Kecerdasan Emosional adalah suatu definisi yang terdiri dari dua kata, yang dimana kata tersebut mempunyai arti kata yang luar biasa sekali dan memiliki makna yang sangat bagus. Kata itu adalah “cemas” dan “emosi”. Kedua kata ini juga digunakan sebagai pendorong dari riset beberapa tahun yang lalu. Kesimpulannya dari definisi dan bukti adalah emosi mempengaruhi kemampuan berpikir anda (Martin, 2006: 12).

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk bertahan menghadapi keputusan atau frustrasi dan mampu untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihkan suasana yang ada di dalam hati kesenangan maupun kesedihan dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir dan berempati pada orang lain (Goleman, 2005: 513). Sedangkan menurut pendapat lain kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengolah perasaan orang lain dan tahu bagaimana harus bersikap dengan situasi yang saat ini dihadapi.

Kecerdasan emosi adalah mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, namun saling melengkapi, dengan kecerdasan yang lain

seperti kecerdasan akademik (academic intelligence), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas dan memiliki IQ tinggi, dalam arti terpelajar tetapi belum tentu juga dapat dikatakan orang yang mempunyai kecerdasan emosi, bahkan banyak orang-orang yang bekerja yang posisinya dibawah orang yang memiliki IQ tinggi namun lebih unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi (Goleman, 2005: 512).

Kecerdasan emosional menurut Gardner yang tertulis pada (Iskandar, 2009: 53) kemampuan seseorang dalam mencari produk dan jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam suatu keadaan yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. Ketika individu mempunyai suatu masalah dalam hidup dalam keadaan apapun maka bagaimana cara individu mengatur dan mengontrol suasana hati dan diimplementasikan terhadap perilaku pada dirinya maupun pada orang lain. Seperti juga yang dikatakan oleh Salovey dan Mayer yang dikutip dari (Goleman, 2005: 515) mendefinisikan kecerdasan emosi merupakan pantauan dan kendali atau untuk mengontrol perasaan terhadap orang lain. Dari hasil kontrol diri maupun perasaan tersebut akan terealisasi padapikiran dan tindakan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur suasana hati ketika berhadapan dengan orang lain dan mampu

untuk memotivasi diri dalam menghadapi suatu masalah, mampu menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan

Taufiq (2006) mengatakan bahwa IQ adalah sebagai kompetensi yang biasa digunakan untuk sasaran keunggulan oleh lembaga pendidikan atau bisa dikatakan sebagai standar yang harus dimiliki dalam kelulusan seperti (kecerdasan, nilai rapor, IP). Tetapi EQ adalah sebagai karakter yaitu suatu pondasi yang ada pada dalam diri, seperti kesadaran diri, keterampilan sosial, motivasi diri, dan empati. Itu semua ditemukan dalam riset ilmiah dan merupakan suatu kunci dalam keberhasilan hidup yang banyak dibangun oleh EQ dari pada IQ. Beberapa penelitian juga banyak menemukan bahwasanya orang yang pintar dan memiliki IQ yang tinggi belum tentu mereka juga dapat mengontrol amarah, serta menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

2. Aspek Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yang dijelaskan oleh (Goleman, 2005: 515) memiliki lima aspek kemampuan yang meliputi unsur yaitu:

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri yaitu memahami apa yang diri kita rasakan pada keadaan tertentu, serta digunakan untuk bagaimana cara dalam mengambil suatu keputusan pada permasalahan. Memiliki pendirian yang teguh sebagai tolak ukur terhadap kemampuan diri, kelemahan diri dan kenyamanan, mempunyai pemikiran yang realistis serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Intinya dalam kesadaran diri adalah mampu memahami dan mengenali perasaan diri, mampu mengenali sebab dari perasaan yang dirasakan.

b. Pengaturan diri,

Pengaturan diri adalah suatu kontrol yang terjadi pada diri individu untuk menangani emosi diri yang muncul serta dapat mengendalikan dengan baik, sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan pekerjaan, tugas, maupun dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Mengenali baktasan-batasan apa yang harus dilakukan ketika permasalahan datang, mampu membangkitkan hasrat ketika jatuh, menunda kenikmatan ketika hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Dapat mendengar dan kompromi dengan kata hati dalam memutuskan suatu keputusan, mampu mengembalikan tekanan emosi yang tinggi. Pengaturan diri artinya individu harus mampu mengelola emosi diri, mampu dalam memecahkan masalah.

c. Motivasi,

Menggerakkan dan menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menuntun kita menuju pada satu tujuan tertentu. Untuk bertahan menghadapi permasalahan, bangkit dari kegagalan. Mempunyai inisiatif dan rasa optimis dalam menyelesaikan masalah dengan bertindak secara efektif dalam hal sesuatu. Bangkit dalam suatu keadaan keterpurukan yang menjadikan jiwa frustrasi. Menghilangkan rasa putus asa serta memiliki jiwa semangat yang kuat, tidak mudah putus asa dalam sebuah tantangan, penuh keyakinan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Motivasi adalah suatu dorongan diri suatu penggerak dalam mencapai suatu tujuan, sebagai dasar pemicu dalam meningkatkan suatu kinerja.

d. Empati,

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta menyetarakan diri dengan keadaan saat itu. Empati dapat memposisikan diri merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyetarakan diri dengan bermacam-macam kondisi orang lain.

e. Keterampilan social,

Keterampilan social adalah menciptakan hubungan baik dengan orang lain, tindakan dalam menangani emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan antar individu maupun kelompok, cermat dalam membaca situasi ketika berhubungan dengan orang lain. Dapat berinteraksi dengan lancar, mampu menciptakan hubungan kelompok maupun individu dengan baik, dapat bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah kepentingan banyak orang. Keterampilan social sangat berperan ketika seseorang terjun dalam lingkungan dan berhasil untuk membangun relasi yang baik dengan sesama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perhatian orangtua sangat penting dalam masa perkembangan anak selain itu juga sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan motivasi dalam diri anak. Jadikanlah keluarga adalah tempat kembali anak yang paling nyaman sehingga ketika anak mengalami masalah atau kurangnya semangat dalam belajar, anak memiliki tempat dalam mencurahkan segala keluhan dan orangtua pula harapannya adalah dapat memberikan solusi yang tepat kepada anak (Yusuf, 2000: 37).

b. Faktor lingkungan

Tempat tinggal adalah merupakan factor luar yang mempengaruhi kehidupan setiap individu, yang mungkin juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional di mana lingkungan yang mendukung tentang kegiatan individu, seperti situasi yang kompetitif panuh dengan kegiatan yang positif untuk menunjang individu dalam meraih suatu pencapaian tertentu (Yusuf, 2000: 54).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga dan social atau lingkungan tempat tinggal. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama dan lingkungan tempat tinggal adalah factor lanjutan serta pendukung dari apa yang telah diperoleh seseorang dari keluarga. Keduanya adalah sangat berpengaruh terhadap emosional seseorang.

4. Fungsi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional memiliki beberapa fungsi bagi manusia diantaranya adalah:

a. Fungsi pengatur dalam pertumbuhan jiwa

Emosi yang terlatih dapat mengembangkan tingkat kedewasaan seseorang, dalam arti lain semakin kita mengerti pemahaman emosi kita mengerti pemahaman emosi kita, maka semakin kita tahu cara

pengendaliannya serta empati dapat berkembang dan membantu intelektualitas.

b. Fungsi penunjang pola pikir

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola pikirnya menjadi lebih baik karena ia mengurai tekanan maupun kecemasan yang disebabkan oleh pengaturan emosi yang tidak tepat dan berlebihan.

c. Persepsi, penghargaan, ekspresi emosi (Amaryllia, 2009: 14)

5. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang paling besar yang Allah SWT turunkan melalui Nabi Muhammad SAW, sebagai wahyu yang diturunkan untuk semua umat Islam. Banyak perintah dari Nabi Muhammad SAW bahwa betapa mulianya seseorang yang mempunyai keinginan dalam menghafal kalam-kalam Allah SWT tersebut (Hamdan, 2017:3). Seperti yang Nabi Muhammad SAW Sabdakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang terbaik diantara kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengerjakannya”.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan kecerdasan Intelegensi atau memiliki IQ yang tinggi, nyatanya banyak pula orang yang mempunyai banyak keterbatasan dan memiliki IQ sedang

dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan baik. Menghafal Al-Qur'an juga dapat dipengaruhi dengan kecerdasan emosional (EQ).

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan *Qolbu* yang dikaitkan dengan pengendalian diri atau *nafs* implusif dan agresif. Kecerdasan emosional ini lebih mengarahkan manusia pada tindakan kewaspadaan, hati-hati, sabar, tenang serta tabah ketika menghadapi berbagai masalah yang menghampiri, bahkan ketika manusia mendapatkan kenikmatan yang lain (Sa'adah, 2008:46).

Kata emosi dalam Islam berhubungan dengan kecerdasan juga dijabarkan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqoroh ayat 154 berikut ini:

﴿وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنَّ لَّا تَشْعُرُونَ﴾ ﴿١٥٤﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, bahwa mereka itu mati, bahkan selamanya mereka itu hidup tetapi kamu tidak merasakannya".

Ayat di atas menjelaskan tentang bahwasanya kita tidak boleh mengatakan bahwa orang-orang yang wafat di jalan Allah iitu benar-benar mati, akan tetapi selamanya mereka itu hidup akan tetapi kita tidak merasakan dan memahaminya. Makna mati dalam ayat tersebut yakni ada dua yaitu mati dalam lahir (lepasnya roh dari jasad dan mati dalam arti batin lepasnya sifat duniawi dari dalam diri).

Allah juga menerangkannya dalam Surat Al-Hujurat ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ

كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggalkan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagai kamu terhadap sebageian orang lain supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak merasakannya”.

Sedangkan pada ayat di atas menjelaskan bahwa melarang keras terhadap orang-orang yang telah beriman untuk meninggalkan atau mengeraskan suara ketika berbicara, berkata dan berkomunikasi dengan Rasulullah SAW. Artinya, ayat ini megajarkan bagaimana adab dan cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan Rasulullah SAW.

Kata *syu'ur* pada kedua ayat di atas yang artinya “kalian merasakan” hal itu mengandung pesan bahwasanya hai kalian yang beriman kamu harus mengetahui serta memahami eksistensi dan aktivitas orang yang ikut di jalan Allah SWT secara lahir dan batin. Hal itu menunjukkan pesan agar orang yang tidak beriman mengembangkan potensi atau kecerdasan perasaanya yang disebut juga dengan kecerdasan emosional agar mampu merasakan eksistensi dan fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga atas dasar itu dapat membngun suatu keharmonisan

kehidupan dalam sesama, di berbagai ragam karakter makhluk hidup melalui interaksi, adaptasi serta mengambil makna dalam kehidupan.

Al-Qur'anul Karim telah memberikan petunjuk bagi semua manusia agar mengendalikan emosi mereka, memberikan arahan agar mereka tidak takut pada perkara-perkara yang tidak berfaedah dan tidak layak ditakuti selain Allah SWT. Al-Qur'an pula telah berwasiat agar manusia bisa mengarahkan emosinya seperti rasa sedih, marah sombong serta cinta dan gembira. Seperti mengendalikan kemarahan yang telah Allah SWT Firmankan dalam Al-Qur'an dalam Surat As-Syuara ayat 36-37 sebagai berikut:

قَالُوا ۖ أَرْجَاهُ وَأَخَاهُ وَأُبْعَثُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٣٦﴾ يَا تُتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Maka sesuatu yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia, dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya pada Tuhan mereka, mereka bertawakkal. Dan bagi orang-orang yang menjahui dosa-dosa besar dan perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf”.

Al-Qur'an juga mengajarkan kita bagaimana dalam mengendalikan cinta kita kepada istri, suami, keluarga, orangtua, dan anak-anak serta cinta terhadap sahabat hingga cinta terhadap tanah air. Semua ini supaya cinta manusia tidak membuat lalai akan cinta kepada Allah dan tidak mengabaikan ketaatann kepada-Nya. Seperti Firman Allah yang tercantum pada Surah At-Taubah ayat 24 yang berbunyi:

فَلْإِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ ۖ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “katakanlah: “jika bapa-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, pemiagaan yang kamunkhawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad dijalan-Nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusannya”. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”.

Selain itu, Al-Qur’an juga menjelaskan tentang bagaimana kita harus bisa mengendalikan emosi sedih, gembira. Karenanya tidak diperkenankan untuk berlebih lebihan dalam meratapi dan memberatkan harta benda, mala petaka dan bencana yang menimpa pada kita, baik diri sendiri, anak, harta maupun kekayaan. Kita juga tidak diperbolehkan berlebiha-lebihan dalam kebahagiaan, ketenaran, keunggulan maupun jabatan yang disematkan pada kehidupan kita semata. Hendaknya hal tersebut tidak mendorong kita untuk menjadi sombong, angkuh serta tajabbur. Hal ini dapat dipahami seperti yang tercantum pada Surah Al-Baqoroh ayat 9, yang berbunyi:

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يُخَادِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sedang mereka tidak merasakan”

Pada ayat tersebut menyimpan pesan bahwa orang-orang yang tidak memiliki keserdasan emosional atau rasa, maka, ia tidak dapat mengetahui dan tidak dapat memahami dampak negatifnya dari perbuatan dan sikap menipu hukum-hukum Allah SWT dan tidak berinteraksi, beradaptasi dengan bersosialisasi dengan baik dan benar (As’adah, :58).

B. Pengertian Motivaasi Menghafal

1. Pengertian Motivasi

Dalam psikologi, istilah motif seringkali dibedakan dengan motivasi. Motif dapat didefinisikan sebagai sebagai daya untuk penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi suatu tujuan. Motif dapat juga diartikan sebagai daya upaya yang memberi dorongan pada seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 1990: 73).

Mc Donald juga mengatakan, motivasi adalah suatu perubahan yang ada pada pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Setiap individu mempunyai tujuan tertentu maka seseorang, maka setiap individu mempunyai motivasi yang kuat untuk suatu pencapaian (Bahri, 2002: 114).

Motivasi merupakan dorongan dari yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Dorongan ini berasal dari dalam diri individu itu sendiri untuk dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan dorongan tersebut. Jadi setiap apa yang dilakukan oleh seseorang mempunyai dorongan dasar yang dinamakan dengan motivasi. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendasari tekad individu dalam menuntaskan suatu keinginan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuannya (Uno, 2013: 1).

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan dengan kekuatan yang dapat menyebabkan individu tersebut berbuat dan melakukan sesuatu. Seperti yang dijelaskan pada buku (Sobur, 2013: 267) bahwasanya motif adalah suatu kekuatan, hasrat, tenaga penggerak, keinginan yang menghasilkan rangsangan dan mengberasal dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan. Motivasi adalah suatu proses untuk membangkitkan motif-motif yang berubah menjadi tingkah laku atau perbuatan sebagai pemenuhan kebutuhan seperti menurut pendapat (Usman, 2005: 28).

2. Aspek-Aspek Motivasi

Motivasi belajar memiliki beberapa aspek seperti yang dikemukakan oleh (Goleman, 2005) yaitu:

a) Dorongan mencapai sesuatu

Ketika individu dalam keadaan kondisi berusaha dan berjuang untuk mencapai serta memenuhi keinginan hasil belajar dengan hasil yang baik seperti apa yang diharapkan.

b) Komitmen

Komitmen adalah suatu bentuk keyakinan atau perjanjian pada diri sendiri untuk tetap dalam pendiriandalam menyelesaikan suatu hal. Merupakan suatu aspek penting dalam mencapai keinginan, ketika mahasiswa memiliki komitmen yang baik dalam belajarnya maka dia juga akan bersungguh-sungguh dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa juga mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

c) Inisiatif

Kesiapan dalam melaksanakan sesuatu dalam suatu kesempatan tertentu. Inisiatif merupakan salah satu proses yang dapat dilihat dari kemampuannya. Jika seseorang memiliki keinginan dalam doronya sendiri maka dalam hal sesulit apapun dia juga akan berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki carav sendiri dalam mencapai suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai inisiatif memiliki pemikiran dan pemahaman dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada.

d) Optimis

Salah satu sikap yang dimiliki oleh mahasiswa dalam kesehariannya, dengan sikap tidak menyerah ataupun tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan sesuatu. Optimis merupakan sifat yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli dengan apapun yang menyebabkan kegagalan dan kemunduran dalam proses.

Sedangkan menurut Yusuf (2015) bahwasanya aspek motivasi menghafal ada dua diantaranya Eksternal dan Internal yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah adanya motif-motif atau dorongan yang kuat untuk melakukan hal sesuatu yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, jadi tidak perlu adanya rangsangan yang muncul dari luar (Sardiman, 1990: 88).

Motivasi internal dikatakan juga dengan motivasi intrinsik yaitu merupakan perbuatan individu yang memang didasari oleh dorongan yang tidak ada pengaruh dari lingkungan (Fahrurrozi, 2018). Jika seseorang tersebut mempunyai motivasi dari dalam (intrinsik) maka akan mempunyai kesadaran dalam melakukan sesuatu yang tidak memerlukan dorongan dari luar lingkungannya. Dalam menghafal

Al-Qur'an faktor internal ini sangat berperan terutama dalam halmendisiplinkan dirinya dalam menghafal Al-Qur'an serta mengulang hafalanya.

Bila seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan menjelankan sesuatu sesuai dengan kata hatinya tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Fahrurrozi juga mengatakan keinginan yang bersal dari diri individu itu berasal dari pikiran yang positif, begitu juga motivasi bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalanya akan sangat dibutuhkan. Diantaranya yang termamsuk motivasi intrinsik adalah:

1) Alasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “alasan” adalah suatu pendorong untuk berbuat. Alasan juga merupakan kondisi psikologi, jadi alasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu kondisi psikologi untuk melakukan aktivitas dalam menghafal. Seorang penghafal Al-Qur'an akan berhasil dalam menghafal apabila dia mempunyai alasan yang poositif dan memiliki dorongan yang kuat untuk menyelesaikan hafalanya.

2) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan yang terjadi pada mental atau emosional dalam beberapa perlakuan tertentu ketika situasi tertentu.

Sikap akan mempunyai pengaruh yang penting pada diri individu sebagai hasil dari tindakan. Sikap juga merupakan kemampuan internal yang mempunyai peran dalam menghafal Al-Qur'an, jika seorang santri mempunyai sikap yang positif maka dampaknya ia akan rajin dalam menghafal, tetapi jika santri mempunyai sikap yang negatif maka ia akan malas dalam menghafal Al-Qur'an. Jika orang mempunyai sikap yang ikhlas maka akan mampu untuk memilih dengan tegas perlakuan yang mana akan mereka kerjakan sehingga dapat mencapai keberhasilan.

3) Tekat/ Niat

Niat merupakan salah satu faktor utama seseorang untuk melangkah dalam melaksanakan suatu hal. Dalam menghafal Al-Qur'an niat yang ikhlas menjadi salah satu kunci dalam meraih Ridho Allah SWT, menjadi suatu alasan yang kuat sebagai pendukung tekat yang sudah diambil serta melandasi kemantapan dalam menghafal Al-Qur'an (Yusuf, 2015: 2).

4) Semangat

Semangat adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu, ketika ia mempunyai suatu tujuan dan alasan yang akan dicapai. Berasal dari diri individu itu sendiri. Ketika seseorang mempunyai semangat yang positif maka ia akan lebih rajin dalam melakukan

suatu kegiatan yang menunjang pada keinginannya. Dan sebaliknya jika individu mempunyai semangat yang negatif maka dorongan untuk melakukan kegiatan tersebut akan rendah.

b. Motivasi Ekstrinsik (eksternal)

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang motif-motif yang muncul karena adanya pengaruh atau dorongan dari luar (Sardiman, 1990: 89). Motivasi belajar yang ekstrinsik biasanya berpengaruh dan menengok dengan adanya rangsangan dari luar, mungkin dengan adanya nilai yang bagus ataupun karena hadiah semata.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak dibutuhkan namun motif-motif yang berasal dari luar adalah sebagai rangsangan sebagai penunjang seseorang semakin meningkatkan motivasi dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal belajar-mengajar. Bagaimanapun lingkungan sekitar juga dapat menjadi faktor seseorang dalam menjalani aktifitasnya.

Motivasi eksternal merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan yang berasal dari luar individu. Motivasi eksternal ini merupakan suatu daya penggerak yang dapat menambah kekuatan seseorang yang menghafal Al-Qur'an, sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Fahrurrozi, 2018: 32). Seperti yang dikatakan oleh

Yusuf, 2015 faktor eksternal merupakan dukungan sosial yaitu salah satu pengaruh yang mencangkup kesediaan sumber daya yang diperoleh dari orang lain. Diantaranya yang termasuk faktor ekstrnal yaitu dukungan sosial yang datang dari orang-orang yang berada disekeliling individu yaitu; guru, teman, orang tua.

(1) Guru memiliki peran yang sanagta kompleks dalam proses santei atau siswa untuk mencapai taraf yang dicita-citakan. Dalam hal ini seorang murid atau santri dapat ditopang dengan motivator seorang guru untuk memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

(2) Teman

Teman merupakan patner dalam belajar. Tak jarang juga kita akan merasa butuh dengan teman untuk mendapatkan bantuan maupun motivasi untuk sesama santri dalam hal mendukung kesuksesan dalam belajar di pesantren. Terkadang seseorang lebih termotivasi dan terinspirasi dalam beberapa hal salah satu mungkin menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti yang dilakukan olen teman sekitarnya.

(3) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama anak, dalam lingkup pertumbuhanya dan perkembanganya. Seringkali juga

seseorang memperoleh motivasi dan terinspirasi hal sesuatu dari kerabat atau saudaranya sendiri. Suatu contoh seorang ayah yang menjadi polisi biasanya akan menjadi sosok yang dikagumi oleh anak laki-lakinya sehingga ia ingin juga untuk menjadi seorang polisis seperti ayahnya. Begitu pun juga ddalam hal lain seperti ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Keluarga atau orang tua juga biasanya akan memberikan hadiah atau reward kepada anaknya ketika sudah mencapai target dalam belajar, hal ini juga akan menjadikan anak akan semakin semangat dalam menjalankan aktivitasnya karena mereka merasa ada banyak pendukung dibelakangnya.

3. Fungsi-Fungsi Motivasi

Adapun fungsi dari motivasi ada tiga seperti yang dikatakan oleh (Hamalik, 2004: 173), diantaranya yaitu:

- a. Mendorong timbulnya suatu perlakuan atau niat dasardalam perbuatan, jadi tanpa adanya motivasi tidak akan timbul adanya suatu hasrat atau keinginan untuk menghafal.

- b. Sebagai pengaruh, maksudnya adalah untuk mengarahkan suatu perbuatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dalam menghafal.
- c. Sebagai penggerak, yang fungsinya adalah sebagai mesin yang ada pada diri individu. Jadi besar atau kecilnya motivasi dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu motivasi menghafalnya seseorang.

4. Motivasi Menghafal dalam Perspektif Islam

Motivasi dalam perspektif islam yakni digambarkan sebagai bentuk niat yang ada dalam diri manusia. Niat merupakan suatu landasan amal dan ibadah yang dilakukan oleh umat islam. Aktivitas dapat dibangun dengan baik dengan niat yang benar pula (Adzim, 2013:35). Rasulullah SAW Bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى

اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

Artinya: sesungguhnya setiap amalan harus disertai dengan niat. Setiap orang hanya akan mendapatkan balasan tergantung pada niatnya. Barang siapa yang hijrah karena cinta kepada Allah dan Rasulullah-Nya maka hijrahnya akan sampai kepada Allah dan RasulNya. Barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan perkara dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (hanya) mendapatkan apa yaang dia inginkan. “(HR. Bukhori)”

Secara umum untuk meraih suatu keinginan atau tujuan tertentu, sebagai dasar agama untuk menggapai Ridho Allah dan melaksanakan kewajiban keseluruhan hal tersebut didasari karena adanya motivasi ibadah kepada Allah sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an; QS Adz Dzariyat: 56

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ﴿٥٦﴾

Artinya “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS: AdzDzariyat: 56).

Dalil Al-qur'an di atas mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri para mahasiswa berasal dari kondisi diri sendiri, sebagai langkah untuk mewujudkan penghambaan dan salah satu wujud ibadah yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT melalui menghafal Al-Qur'an serta mendekatkan dirinya kepada Sang Pencipta. Apabila mengacu kepada teori yang dijelaskan (Adzim, 2013:36) pada skripsinya, maka motivasi yang terdapat pada mahasiswa tahfidz BTQ UIN Malanag merupakan motivasi internal.

C. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam persoalan dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2008: 56-66). Kemampuan merupakan keinginan atau daya untuk melakukan sesuatu. Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang ada pada seseorang dapat menyelesaikan permasalahan dan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Seorang ilmuan juga mengatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan lebih yang ada pada diri seseorang sebagai karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik maupun mental seseorang. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan adalah daya mental maupun fisik yang dimiliki seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan suatu permasalahan dan pekerjaan yang setiap individu memiliki perbedaan.

Woodworth dan Marquis mengatakan seperti yang dikutip pada (Suryabrata, 1998: 161) menjelaskan definisi *Ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- a) *Achievement* (prestasi), adalah merupakan potensi dari kemampuan, yang dapat diukur secara langsung dengan alat tes tertentu.
- b) *Capacity* (kapasitas), yaitu merupakan potensi kemampuan, yang juga dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu.

- c) *Aptitude* (bakat), yaitu kualitas yang bisa diungkapkan atau dapat diukur dengan tes khusus yang memang dibuat untuk mengukurnya.

Menghafal Al Qur'an merupakan kegiatan yang dianjurkan kepada umat muslim sebagai menganggungkan Kitab Sucinya menjaga kemurnian, keaslian dan kefasihanya, selain itu menghafal Al-Qur'an juga merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Seperti yang dikatakan juga oleh (Sa'dulloh, 2008: 49) bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah swt. Bahkan orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, karena demikian setiap kaum muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal Al-Qur'an.

Subhan, (2012:45) berpandangan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang mengingat-ingat bacaan Al-Qur'an dengan mengulang-ulang dan secara mendalam hingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat sehingga Al-Qur'an juga diresapi dan merasuk ke dalam hati setiap orang yang menghafal. Definisi lain dari menghafal adalah membaca atau dengan mendengar secara berulang-ulang. Bahwasanya semua pekerjaan yang sering dilakukan ataupun diulang-ulang akan mudah diingat seperti yang dijelaskan Susianti (2016: 9). Pada umumnya proses dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca Al-Qur'an dengan secara berulang-ulang, dan

juga menggunakan panca indera mata dan telinga sebagai penunjang dalam proses mengingat dan merekam bacaan yang dihafalkan lebih mudah untuk masuk ke dalam fungsi memori otak.

Dalam ranah kognitif yang ada hubungannya mengenai kemampuan dalam berfikir atau pun juga termasuk dalam kemampuan menghafal. Mengukur kemampuan menghafal menurut Suroso (2004: 108) adalah sebagai berikut:

- a) *Recall* : adalah suatu upaya untuk menarik atau mengingat kembali peristiwa dan apa yang pernah ditangkap dalam informasi atau apapun yang pernah dihafal sebelumnya. Contoh : menceritakan kembali apa yang sudah dialami atau dihafal
- b) *Rekognition* : adalah upaya untuk mengenali atau mengulang kembali apa yang sudah dihafal. Contoh : meminta untuk menyebutkan kosa kata-kosa kata yang sudah dihafalkan.
- c) *Relearning* : adalah suatu upaya untuk mengulang dan mempelajari kembali dengan beberapa kali. Contoh: apakah sudah mencoba untuk mengulang, masih ingat atau kah tidak atau kesulitan atau tidak dalam mengulanginya untuk kesekian kalinya.

1. Aspek-Aspek Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah sebuah *skill* yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya kemampuan pada setiap manusia untuk mengingat, yang berarti manusia dapat menyimpan serta dapat menimbulkan kembali sesuatu yang sudah pernah dialaminya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an ini merupakan sesuatu kesanggupan yang dimiliki oleh manusia dalam menyimpan hafalan ayat Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kemurniannya serta mengingatnya di luar kepala. Secara teori kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu; kelancaran, fashahah dan kesesuaian bacaan dengan kaidah hukum tajwid (Findayani & Lisnawati 2019: 81).

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Komponen penilaian tahfidz yang difokuskan pada kelancaran dalam melafalkan ayat, benar dalam penyusunan ayat yang dihafal serta kesempurnaan dalam menghafal dengan tanda kutip tidak ada harokat huruf maupun ayat yang terlewatkan dalam Al-Qur'an atau salah. Definisi dari lancar dalam menghafal adalah dapat memproduksi hafalan dengan baik dengan teliti dan menjaga dari lupa (Syaiful, 2008:128). Salah satu ingatan yang baik dalam menghafal adalah siap dan bisa memproduksi

hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketelitian serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan benar, dengan sedikit kesalahan, apabila salah diingatkan langsung bisa dan dapat merecall ingatan dengan baik dan mudah.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah hukum bacaan (Tajwid)

Hukum tajwid merupakan kunci dasar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Komponen penilaian tajwid menurut aturan buku pedoman tertentu adalah melihat dalam kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an. Aturan-aturan tersebut antara lain yaitu: sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), ukuran panjang pendeknya suatu bacaan (*bacaan mad*), hukum tertentu yang dimiliki setiap huruf (*ahkamul huruf*), dan hukum bagi ketentuan-ketentuan waktu berhentinya bacaan (*ahkamul auqof*) (Misbahul, 2005: 356). Maka seseorang dikatakan mampu dalam menghafal Al-Qur'an jika seseorang tersebut memahami hukum ilmu tajwid, menerapkannya ilmunya ketika membaca kitab suci serta dapat membedakan hukum bacaanya.

c. Kefasihan

Fasih adalah penataan kata-kata yang bagus dan tidak adanya kejanggalan dalam menyuarakan huruf. Fasih merupakan hal yang ada kaitannya dengan lisan dan makharijul huruf. Komponen dalam kefasihan

dan adab fokus untuk menilai bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan semua hukum bacaan, begitu juga dengan tartil dan suaranya. Seseorang dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an apabila dapat berbicara, membunyikan serta membaca setiap huruf dan ayat dengan fasih.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menghafal seseorang menurut (Suryabrata, 1998: 45), diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Menyuarakan

Yaitu suatu proses yang dilakukan oleh orang-orang yang menghafal. Secara umum cara membaca dengan keras atau meyuarakan akan sering digunakan karena menyuarakan dengan keras sehingga dapat ditangkap oleh indera pendengar sendiri biasa memudahkan dalam mengingat dan meningkatkan ketelitian dan ketepatan ejaan-ejaan baru dalam Al-Qur'an.

b. Pembagian waktu

Dalam proses menghafal memerlukan waktu yang tepat, sehingga hafalan mudah diingat. Memilih waktu yang rileks, cocok untuk berkonsentrasi sehingga kerja otak dalam menghafal lebih maksimal.

Biasanya setelah bangun tidur, setelah atau sebelum subuh, dan waktu di tengah malam merupakan waktu yang efektif untuk belajar dan menghafal.

c. Penggunaan strategi yang tepat

Dalam menghafal kita juga memerlukan cara maupun strategi yang tepat dalam menentukan jalan keberhasilan suatu kegiatan yang harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik individu masing-masing. Di samping factor-faktor tersebut juga ada factor lain yang dijelaskan oleh Ahmadi dan Supriyono (2004: 26) untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal yaitu:

- 1) Sifat seseorang, yang dimaksud di sini adalah bisa dilihat dari karakter seseorang apakah dia seseorang yang mempunyai semangat yang tinggi atau memang pemalas, tidak mudah menyerah, kukuh dalam pendirian, sabar dalam menghadapi rintangan, dan lain sebagainya.
- 2) Alam sekitar, yaitu yang berhubungan dengan kondisi lingkungannya saat ini. Apakah berada di lingkungan yang pesantren sehingga sangat menunjang seseorang dalam menghafal, atau berada di lingkungan bebas atau tidak di pesantren atau asrama. Jika seseorang berada pada tempat yang kurang mendukung dalam menghafal, maka banyak kemungkinan banyak juga kendala yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal

- 3) Keadaan jasmani, yaitu dilihat dari kesehatan fisik seseorang jika seseorang sedang sakit maka tidak akan maksimal bahkan bisa jadi kesulitan dalam menghafal karena kondisi fisiknya kurang stabil mungkin akan cepat pusing, capek dan lain-lain.
- 4) Keadaan rohani (jiwa), yaitu dilihat dari segi psikisnya atau kesehatan dalam berfikir. Jika orang yang pikirannya kurang sehat akan mengalami stres atau tekanan jiwa sehingga sulit dalam menghafal.
- 5) Usia seseorang ketika saat menghafal, di usia yang belia besar kemungkinan seseorang dapat menghafal dengan mudah sekitar umur 5-23 tahun adalah waktu yang tepat untuk menghafal. Jika umur semakin tua, terkadang tingkat mengingat dan menghafal lebih cenderung menurun, akan cepat lupa atau capek menghafal. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang usia tua bisa menghafal Al-Qur'an walaupun ia akan mengalami kesulitan atau kelambatan dalam menghafal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kinerja efektif seseorang untuk melafalkan dan membunyikan Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf dan membaca Al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

3. Persiapan dalam Menghafal Al-Qur'an

Secara umum setiap orang yang mempunyai keinginan dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan yang mumpuni agar dalam proses hafalan dapat berjalan dengan maksimal. Supaya hafalan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan hasilnya memuaskan sesuai dengan keinginan persiapan yang matang adalah sebagai syarat yang harus ditanamkan sebagai pondasi yang kuat dalam diri. Adapun syarat-syarat yang dijelaskan oleh (Wahid, 2012:35) yang harus dilakukan diantaranya adalah:

a. Niat yang ikhlas

Bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an ataupun seseorang yang masih dalam proses menghafal harus mempunyai pondasi niat yang ikhlas serta kemantapan atas keinginannya. Niat yang ikhlas tersebut semata-mata hanya untuk memperoleh Ridho dari Allah.

b. Tekat yang besar dan kuat

Dalam masa menghafal Al-Qur'an yang memang membutuhkan waktu tidak sedikit harus benar-benar mempunyai kesabaran ekstra dalam menghadapi kesulitan atau kendala bahkan cobaan yang datang selama dalam proses menghafalnya. Baik itu yang datang dari persoalan pribadi maupun permasalahan dengan teman, susah melawan rasa malas, godaan untuk bermain sehingga proses dalam menghafal terganggu.

c. Istiqomah

Istiqomah merupakan sikap disiplin yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an istiqomah adalah sifat yang sangat penting. Dimana seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi namun tidak memiliki keistiqomahan maka akan kalah dengan orang yang memiliki kecerdasan biasanya namun dia memiliki keistiqomahan yang tinggi.

4. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an adalah segala sesuatu yang berpotensi dapat memperlambat, mengganggu atau menjadi kendala dalam sebuah proses pencapaian tujuan seseorang. Menurut (Lisyah dan Subandi, 2010: 205) hambatan- hambatan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Internal

Yaitu hambatan yang bersumber dari diri individu biasanya meliputi dalam segi suasana hati (perasaan sedih, marah, sebel, malas, jenuh dan bosan). Oleh karena itu dampaknya akan mempengaruhi niat awal dan dorongan lainnya yang dapat menjadi faktor pendukung.

b. Eksternal

Yaitu hambatan yang berasal dari luar diri individu entah itu datang dari orang terdekat ataupun dari lingkungan sekitarnya. Biasanya hambatan

ini meliputi (kondisi, kondisi fisik, hubungan pertemanan ataupun bisa berasal dari sistem bimbingan yang ada).

5. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dalam Perspektif Islam

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh para sahabat, tabi'in dan tabi'it serta para safus shalih. Karena sesungguhnya kedudukan seorang muslim di sisi Allah bergantung seberapa dekat dan sejauh mana dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Lalu tingkat interaksi tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya ada membaca, menghafal dan mentadabburinya. Beberapa pendapat menyatakan bahwa lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ dan SQ) bukan hanya sekedar dipelajari sebagai kunci surga Allah (Faiqoh, 2017: 56). Hal ini juga ditegaskan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۗ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنِ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antaranya hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”.

Namun usaha-usaha dalam menjaga Al-Qur'an melalui hafalan terus berlanjut sampai pada zaman sekarang, terus berkembang dan memiliki beberapa metode. Meskipun Allah telah menjamin tentang kemurnian serta kesucian Al-Qur'an, seperti dalam Firman Allah Surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an. dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menjalani dua peran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan merupakan suatu tantangan bagi diri sendiri untuk menjalaninya. Salah satunya adalah mahasiswa yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. selain menjalani peran sebagai pelajar sekaligus juga memiliki tanggung jawab untuk menghafal dan menjaga Al-Qur'an yang merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan dan tidak semua orang mampu melakukannya, membutuhkan usaha dan keseriusan untuk dapat mencapai keberhasilan yang

maksimal untuk keduanya. Bagaimana cara menjalani dan mengelolah dengan baik untuk dapat menjalankanya dengan berjalan beriringan secara harmonis. Namun bagi individu yang tidak dapat mengeloha diri dengan baik maka akan menyebabkan penundaan dan hasil yang tidak maksimal menjalankankan peranya dengan baik sebagai mahasiswa dan santri tahfidz. Dengan keadaan yang sedemikian rupa perlu adanya kecerdasan dalam pengolahan diri yang disebut dengan kecerasn emosional.

Kecerdasan emosional Goleman dalam (Mardiyati, 2017: 11) merupakan kependandaian, dan ketetapan seseorang dalam mengelola emosi diri sendiri dalam hubungan engan orang lain yang berada di sekitarnya dengan menggunakan seluruh potensi terutama terkait psikologis yang dimilikinya, seperti empati, adaptasi, inisiatif, kerjasama maupun komunikasi dan kemampuan personal yang secara keseluruhan telah dalam pribadi pada diri seseorang. Dalam pengertian di atas maksudnya adalah kecerdasan emsional merupakan kemampuan untuk mengatur suasana hati, memotivasi diri, menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai suatu tujuan, serta membangun hubungan yang produktif untuk meraih keberhasilan.

Pada dasarnya kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam kemampuan menghafal. Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri dan perasaan orang lain. kemampuan untuk memotivasi dir dan menata dengan baik emosi-emosi yang

muncul pada diri dan yang berhubungan dengan orang lain. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Goleman (2005: 42) mengatakan bahwa orang yang mempunyai IQ yang tinggi sekalipun hanya berkontribusi kira-kira 20% persen bagi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam hidup. Jadi yang 80% merupakan faktor kekuatan lain. Faktor yang lain tersebut adalah kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa IQ itu hanya dapat menyumbang tidak lebih besar dari kecerdasan emosional (EQ) dalam menentukan keberhasilan dan prestasi seseorang juga termasuk dalam membentuk kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Mengingat begitu pentingnya peran kecerdasan emosi dalam membentuk kemampuan menghafal, maka kecerdasan emosi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Nur Sikhatun (2010) hasilnya mengatakan bahwa r hitung yang diperoleh adalah 0,8535 sedangkan r tabelnya=0,304 pada taraf signifikan 5% dan r tabel=0,393 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian artinya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Lisya menjelaskan dalam Aini (2017) menyebutkan beberapa sifat yang perlu dikembangkan agar berhasil dan mencapai hasil yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. beberapa sifat tersebut adalah; bersungguh-sungguh, sabar, pantang menyerah, tidak putus asa, optimis selalau berfikir

positif tawakkal dan selalu berdo'a kepada Allah. Pengendalian diri merupakan proses kepribadian yang sangat dibutuhkan ketika seseorang berusaha untuk melakukan kontrol terhadap pikiran, perasaan, dorongan dan keinginan dalam memperoleh pencapaian. Pernyataan di atas dikuatkan oleh penelitian Aini yang hasilnya mengatakan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Artinya seseorang yang memiliki kecakapan dalam mengatur kecerdasan emosional maka mereka akan berkomitmen dan disiplin dalam menjalani kehidupan sesuai dengan yang sudah direncanakan, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. selain itu, mereka juga akan konsisten di dalamnya, sehingga apabila semangatnya dalam menghafal mulai memudar maka tidak butuh waktu yang lama untuk mengembalikan mood dan kembali memunculkan motivasi pada dirinya, serta mereka akan mudah menemukan kemudahan dalam memecahkan masalah.

Mufida, Nibayatul (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. kecerdasan emosional menunjuk pada suatu kemampuan dalam mengelola dorongan emosi diri. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, kenikmatan, cinta, jengkel. Pada dasarnya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hafalan seseorang, pernyataan ini dikuatkan oleh (Wahid, 2012:141) bahwasanya kecerdasan emosional

merupakan faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga kecendasan emosional ini cukup mempengaruhi terhadap proses dalam menghafal Al-Qur'an.

Khumairo' (2016) dalam skripsinya mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SD Alam Mutiara Umat yang ditunjukkan dengan t hitung > t tabel yakni ($3,780 > 2,022$) dan nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 yang berarti dalam penelitian ini H_0 diterima dan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan pendapat Goleman, orang yang mempunyai keterampilan emosional yang baik kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya, mempunyai pemikiran yang mendorong kreativitasnya dan memiliki pemikiran yang jernih. Seseorang yang mempunyai kontrol emosi yang bagus akan baik dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. kemampuan memotivasi diri yakni kemampuan memunculkan semangat kepada dirinya sendiri untuk terus melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsur harapan dan optimisme yang tinggi sehingga mempunyai semangat untuk menjalankan aktivitas.

E. Pengaruh Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat menghasilkan semangat serta menghasilkan perilaku yang gigih. Sabri juga mengatakan dalam jurnal (Heru dan Dewi, 2018) motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang bersifat menuntut seseorang untuk memenuhi suatu keinginan dan kebutuhannya. Jadi motivasi dapat memberikan peran penting terhadap individu untuk mengambil tindakan dalam melakukan sesuatu. Untuk memulai sebuah langkah manusia memerlukan tekad serta dorongan dalam dirinya sendiri, dan motivasi merupakan suatu daya penggerak yang dapat memunculkan kreatifitas dan minat yang diperlihatkan dengan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Alfi mengatakan dalam jurnal Heru dan Dewi, (2018) bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah motivasi dari penghafal itu sendiri, mengetahui makna dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an, pengaturan dalam menghafal, fasilitas serta pengulangan hafalan. Ada pengaruh yang positif pada motivasi terhadap kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi motivasi menghafal maka akan semakin baik pula seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keinginan dan usaha yang dimiliki seseorang untuk menghafal kalam Allah yakni Al-Qur'an. motivasi ada dua macam yakni (intrinsik) yakni motivasi yang bersasal dari diri sendiri dan yang berasal dari luar yakni motivasi (ekstrinsik). Pengertian diatas didukung oleh Heri Subtadi, (2012) dalam penelitiannya yakni faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an yang sudah resmi menjadi Jurnal Bimbingan Konseling bahwasanya dikatakan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an yakni berasal dari keluarga khususnya orangtua, teman-teman sekolah atau sesama santri dan Guru yang membina dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dan merupakan salah satu syarat wajib yang harus dimiliki seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. bila seseorang memiliki motivasi yang besar maka dia akan selalau berusaha untuk menambah hafalan dan senantiasa memperbaiki hafalan Al-Qur'anya. Namun bila orang itu tidak memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an maka orang itu kaan malas untuk menambah hafalan serta mengulang hahfalanaya sehingga hafalan yang dimiliki tidak berkembang.

Pengertian diatas sejalan dengan penelitian Hanifah, (2016) dalam skripsinya menyatakan bahwa nilai r hitung sebesar $0,380 > r$ tabel $0,320$ yang artinya motivasi menghafal memiliki hubungan terhadap kemampuan

menghafal Al-Qur'an. keduanya memiliki hubungan karena motivasi merupakan suatu dorongan serta penggerak yang mengerakan dan memberi semangat pada diri individu untuk melakukan suatu kegiatan. Bila seseorang mempunyai motivasi yang kuat maka dia tidak akan goyah dalam pendiriannya dan akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'anya, namun apabila motivasinya kurang kuat maka orang tersebut akan mudah goyah sehingga akan menghambat dirinya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Amalia, Husna (2020) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang sedang atau cukup dan signifikan antara motivasi dengan kemampuan menghafal yang ditunjukkan dengan hasil r hitung 0,507% lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf 5% yaitu 0,361% maupun pada taraf 1% yaitu 0,463% dan hubungan antara X dan variabel Y yang besarnya 0,507% merupakan hubungan yang sedang atau cukup.

F. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kecerdasan emosi menunjukkan pada suatu kemampuan dalam mengelola perasaan diri, mengatur dorongan-dorongan emosi yang ada pada diri individu. Supaya dorongan tersebut dapat disalurkan secara baik dan tepat pada diri sendiri maupun pada orang lain ada lima dimensi yang dapat mencerminkan tingkat kecerdasan emosi yang ada pada diri seseorang. Secara

garis besar dimensi kecerdasan emosional tersebut adalah kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi diri ketika menghadapi kegagalan atau rintangan dalam proses mencapai keinginan, kemampuan mengenali emosi orang lain serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya dorongan atau motivasi yang kuat. motivasi adalah sesuatu yang bersal dari dalam diri seseorang, yang mendorong seseorang untuk bersikap dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan (Sholeh dan Wahab, 2004: 131). Untuk mencapai suatu tujuan pasti memiliki komponen yang mendukung terjadinya motivasi untuk berbuat dan melakukan langkah demi tercapainya suatu tujuan, contohnya motivasi untuk menghafal Al-Qur'an pada diri sendiri.

Selain kecerdasan emosional, motivasi pula mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia. Sehingga akan ada kesinambungan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi kemudian menghasilkan suatu tindakan atau usaha untuk melakukan sesuatu (Hamalik, 2003: 158).

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil kesimpulan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian yang masih bersifat menduga karena masih perlu adanya pembuktian kebenarannya serta pernyataan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2009: 64).

Berdasarkan dari hasil hipotesis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis:

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. H_a : Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik pada mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh penrliti untuk mengumpulkan data dalam proses penelitiannya yang nantinya yang dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasional. Dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2002: 326). Sedangkan metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 10) korelasi digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan variable terikat dan bebas. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah suatyunupayandalam menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Arikunto, 2002: 326).

Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan analisis deskriptif. Analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data hasil dari penelitian. Sedangkan analisis regresi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu regresi yang mempunyai satu variabel *Dependent* atau terikat (Y) dan mempunyai variabel *Independent* atau bebas (X) dua atau lebih dari dua. Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan yang lain.ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) oleh Sujarweni dalam jurnal (Lina, 2018: 48).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Adalah variabel yang dapat mempengaruhi dan yang terjadi karena adanya perubahan sehingga dapat memunculkan variabel terikat (Sugiyono, 2009: 296). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ada dua macam yaitu:

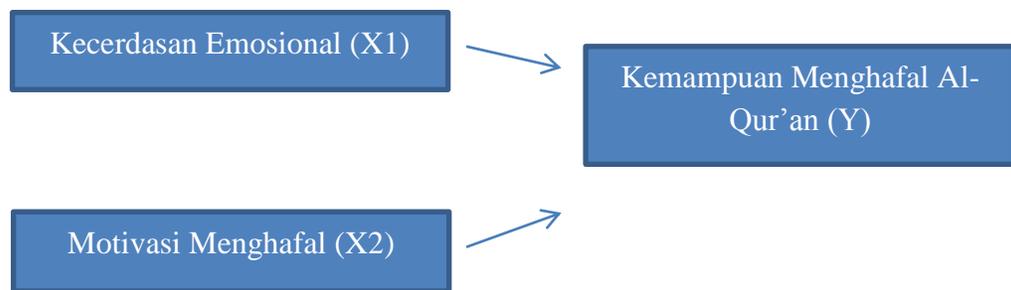
- Variabel bebas 1 (X1): Kecerdasan Emosional
- Variabel bebas 2 (X2): Motivasi Menghafal

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Sering juga disebut sebagai variabel kriteria atau konsekuen. Variabel terikat inimerupakan variabel yang menjadi akibat karena pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya variabel bebas (Variabel X) (Sugiyono, 2009:

296). Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Untuk hubungan dari ketiga variabel diatas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 : Skema Penelitian

C. Definisi Operasional

Azwar (2010: 176) menjelaskan bahwasanya definisi operasional adalah suatu definisi terkait variabel yang dapat diamati serta yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel-variabel tersebut. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut juga dengan operasionalisasi variabel. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan individu dalam mengendalikan emosi. Selain dilihat dari segi intellegensinya namun

kecerdasan emosional ini sangat berperan penting dalam tercapainya suatu pekerjaan. Dalam kecerdasan emosional individu mampu memahami gejala emosi, serta kondisi yang ada dalam dirinya, memiliki pemahaman yang berdasar dari pemikiran dan pertimbangan logika yang nantinya dapat mengontrol perilaku individu. Aspek diantaranya adalah motivasi diri, kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan keterampilan dalam hubungan sosial.

2. Motivasi Menghafal (X2)

Motivasi menghafal dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, atau disebut juga dorongan yang menggerakkan individu untuk dapat meraih suatu keinginan berprestasi dalam mengingat atau merecall kembali sesuatu yang pernah dibaca berulang-ulang tanpa dengan melihat. Adapun dua faktor yang mempengaruhi motivasi menghafal yaitu faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal. Namun dalam motivasi internal ini diantaranya ada; tekat/ niat, sikap, alasan dan semangat sedangkan dalam motivasi eksternal ada dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga dan guru.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Kemampuan menghafal merupakan suatu kesanggupan yang ada pada diri seseorang yang berkaitan dengan cara kerja otak seperti berfikir dan mengingat. Adapun aspek yang diukur dalam kemampuan menghafal

Al-Qur'an diantaranya: kelancaran ddalam menghafal Al-Qur'an, kefashihan dan kesesuaian bacaan dengan hukum bacaan (Tajwid).

C. Pupulasi dan sampel

1. Pupulasi

Populais adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Sedangkan pengertian lain dari populasi adalah totalitas atau keseluruhan obyek psikologis yang dibataskeseluruhan subyek dalam penelithan yang sudah dalam karakteristik dan pada suatu tempat tertentu (Arikunto, 2006: 76). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua mahasiswa tahfidz yang masih dalam proses kuliah dan tinggal di Bait Tahfidz Al-Qur'an BTQ. Adapun jumlah dari populasi dalam penelitian ini adalah 37 santri mulai dari semester tiga sampai semester akhir.

2. Sampel

Saebani, Ahmad (2008: 165) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari seluruh populasi dan dapat menjadi wakil dari populasi tersebut. Sedangkan pendapat lain dari Sedamyati dan Hidayat (2002: 50) juga berpendapat sampel adalah beberapa bagian cuplikan yang diambil dari jumlah populasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi karena

jumlah mahasiswa tahfidz di BTQ sebanyak 37 orang yang akan diikuti sertakan semua dalam penelitian.

Pengertian di atas juga dikuatkan lagi oleh (Arikunto, 2006: 75), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua. Tetapi jika subyeknya besar maka diambil populasi dengan persentase 10-15 bisa juga dengan 20-25% atau lebih dari jumlah keseluruhan jumlah populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sebagian dari seluruh populasi yang akan diteliti dan jumlah sebanyak 37 santri, maka secara otomatis jumlah sampel dari penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 37 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan survey dan data awal peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Menurut (Nazir, 1998: 51) wawancara merupakan suatu kegiatan proses Tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka antara penanya dengan nara sumber untuk mencari informasi maupun penjabaran informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data awal sebagai pendahuluan terkait latar belakang subjek dan guna memperoleh data lebih lanjut.

2. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan” (Sukandarrumidi, 2006: 69). Observasi merupakan pencatatan dari pengamatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diamati. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan Arikunto (2002: 75). Tujuannya untuk memperoleh data tentang suatu masalah sehingga memperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data awal sebagai pendahuluan dan untuk data pelengkap.

3. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 75) mengatakan bahwa kuesioner adalah bentuk cara pengumpulan data dengan cara membagikan beberapa pertanyaan atau pernyataan peneliti berbentuk tulisan kepada responden yang terdiri dari aspek-aspek yang diukur dan harus diisi dan dijawab oleh subjek. Penelitian ini menggunakan kuesiner respon dengan caramen *check list* pada setiap kolom jawaban pernyataan yang sesuai dengan responden itu sendiri.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Tryout* terpakai (uji coba terpakai). Hal ini di lakukan karena mengingat waktu senggang mahasiswa tahfidz cukup singkat. *Tryout* terpakai (uji

coba terpakai) adalah metode pengambilan data yang dilakukan hanya satu kali saja. Data yang dilakukan dapat digunakan untuk sebagai data.

Dalam penelitian akan menggunakan pengukuran skala likert dan variabel yang dibawa akan dijadikan sebagai indikator untuk dijadikan ukuran instrument yang nantinya berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia (Sugiyono, 2009: 276). Pernyataan sikap tersebut terdiri dari dua jenis yaitu *Favorebel* dan *Unfavorebel*. Jawaban dari skala likert ini mempunyai kategori dari sangat positif sampai dengan paling negatif yang mana dibagi menjadi 4 bagian jawaban yaitu: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju dan (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 3.1 : Kategori Responden

Klafifikasi	Keterangan	<i>Favorebel</i>	<i>UnFavorebel</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Ada empat macam skala yang digunakan dalam mengukur instrumen dalam penelitian ini yaitu skala kecerdasan emosional dan skala motivasi menghafal Al-Qur'an.

a) Skala kecerdasan emosional

Data kecerdasan emosional dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Angket (Kuesioner) Tertutup untuk pengumpulan data mengenai kecerdasan emosional pada mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 118).

Skala ini akan mengukur berapa tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an menurut (Goleman, 2005) kecerdasan emosional memiliki lima aspek yaitu; kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Tabel 3.2. *Blue Print* Kecerdasan Emosional

Dimensi	Aspek	Indikator	F	UF	Σ
Kecerdasan emosional	Kesadaran diri	Kemampuan dalam memahami emosi diri	1, 4, 5	2, 3, 6	13
		Memiliki pendirian yang teguh	7, 8	9, 10	
		Mempunyai pemikiran yang realistis	12, 14	11, 13	
	Pengaturan diri	Mampu mengelola emosi diri	15, 18	16, 17	9
		Mampu dalam memecahkan masalah	19, 20, 23	21, 22	
	Motivasi	Bangkit dari suatu kegagalan yang dialami	26, 27	24, 25	12
		Mempunyai inisiatif dan optimis	29, 30	28, 31	
		Tidak putus asa dan memiliki semangat yang kuat	32, 33	34, 35	
	Empati	Mampu memahami persepsi dan emosi orang lain	36, 38	37, 39	4
	Keterampilan sosial	Mampu menciptakan hubungan yang baik secara individu dan kelompok	40, 42, 44	41, 43, 45	6

b) Skala Motivasi Menghafal

Skala motivasi menghafal yang digunakan dalam skala ini adalah menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Yusuf, (2015) yaitu; aspek eksternal dan internal.

Tabel 3.3. Blue Print Motivasi Menghafal

Dimensi	Aspek	Indikator	F	UF	Σ
Motivasi Menghafal	Internal	- Mempunyai Tekat/ niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an	1, 3	2, 4	16
		- Mempunyai Alasan yang positif	5, 7	6	
		- Memiliki sikap yang positif dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an	8, 10, 11	9, 12	
		- Mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an	14, 15	13, 16	
	Eksternal	- dukungan sosial orangtua	17, 18	19, 20	12
		- dukungan sosial teman	21, 23	22, 24	
		- guru	25, 26	27, 28	

c)Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Skala Kemampuan menghafal yang digunakan pada skala ini memiliki beberapa aspek diantaranya; kelancaran dalam menghafal, kesesuaian bacaan dengan tajwid, kefasihan dan adab. Ada pula aspek yang digunakan;

kelancaran hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), ketetapan tanda baca (Tajwid), kefasihan (Fashahah) yang diambil dari (Findayani dan Lisnawati, 2019).

Tabel 3.4: kategori Respon Skala

Klafifikasi	Keterangan	<i>Favorebel</i>	<i>UnFavorebel</i>
SS	Sangat Sering	4	1
S	Sering	3	2
J	Jarang	2	3
SJ	Sangat Jarang	1	4

Jawaban dari skala likert ini mempunyai kategori dari sangat positif sampai dengan paling negatif yang mana dibagi menjadi 4 bagian jawaban yaitu: (SS) sangat sering, (S) sering, (J) jarang dan (SJ) sangat jarang.

Tabel 3.5. Blue Print Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dimensi	Aspek	Indikator	F	UF	Σ
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an	- kelancaran mahasiswa dalam menghafal	1, 4	2, 3	10
		- ketelitian dalam menghafal	6	5	
		- mudah dalam mengulang hafalan	8	7	
		- kecepatan dalam menghafal	9	10	
	Kesesuaian dengan kaidah hukum ilmu tajwid	- memahami hukum ilmu tajwid	11	12	6
		- menerapkannya hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an	13	14	
		- dapat membedakan hukum bacaanya.	15	16	
	Kefashihan	- penguasaan makhorijul huruf	17	18	2

4. Google Form

Google Form disebut juga dengan google formulir merupakan layanan yang ada pada google yang berguna untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur berbentuk formulir yang dilakukan dengan online dan dapat dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Jadi dengan google form bisa mendapatkan jawaban sevara langsung dari responden yang mengikuti survei. Pada google form bisa memasukkan judul sesuai dengan penelitian yang anda lakukan, setelah itu memasukkan

satu persatu daftar pertanyaan untuk kuesioner yang ingin diajukan, setelah daftar pertanyaan seluruhnya sudah dimasukkan, maka link yang ada pada di google form yang sudah dibuat bisa dikirim pada responden penelitian.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yang berasal dari kata validity yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan pengukuran. Suatu instrumen pengukuran akan dikatakan validitas yang tinggi ketika alat tersebut mampu mengukur sebagaimana fungsinya dan memberikan hasil ukur. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007: 5). Validitas adalah ukuran yang dapat menunjukkan kevaliditan suatu instrumen dengan tingkatan-tingkatanya. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang telah diteliti dengan tepat (Arikunto, 2006: 168).

Untuk menentukan validitas aitem dapat dikatakan valid yaitu dengan menggunakan standart pengukuran $r_{xy} \geq 0,30$ sehingga aitem yang memiliki $r_{xy} \leq 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang mencapai koefesien minimal 0,30 dinyatakan valid. Tetapi jika apabila jumlah aitem

yang lolos tidak mencukupi dari jumlah yang diinginkan, secara otomatis standart akan diturunkan dari batas kriteri yang sudah ditetapkan yaitu 0,30 menjadi 0,25, sehingga aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2014: 149). Untuk mengetahui validitas aitem yang digunakan pada penelitian, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dari Person (Azwar, 2014: 19) yang juga menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

Adapun rumus dari korelasi product moment adalah

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Jika dilihat dari r tabel untuk N 37 dengan signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0,05) pada distribusi nilai r tabel sebesar 0,316. Oleh karena itu jika r hitung > 0,316 atau nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan aitem tersebut valid, tetapi jika nilai r hitung < 0,13 atau nilai signifikansi > 0,05 maka aitem tersebut gugur atau tidak valid.

Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Nomor Item	
		Gugur	Valid
1	Kesadaran diri	3,6,7,12	1,2,4,5,8,9,10,11,13,14
2	Pengaturan Diri	15,17	16,18,19,20,21,22,23
3	Motivasi	25,29	24,26,27,28,30,31,32,33,34,35
4	Empati	36,37	38,39
5	Keterampilan sosial	41,43,44	40,42,45
Jumlah		13	32

Hasil analisis validitas terhadap 45 aitem pada skala Kecerdasan Emosional dengan uji daya alpha 0,05 pada distribusi nilai r tabel 0,316 menghasilkan 13 aitem gugur dan 32 aitem valid.

Tabel 3.7 : Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Menghafal

No	Aspek	Nomor Item	
		Gugur	Valid
1	Internal	16	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15
2	Eksternal	23,24	17,18,19,20,21,22, 25,26,27,28
Jumlah		3	25

Hasil analisis validitas terhadap 45 aitem pada skala Kecerdasan Emosional dengan uji daya alpha 0,05 pada distribusi nilai r tabel 0,316 menghasilkan 3 aitem gugur dan 25 aitem valid.

Tabel 3.8 : Hasil Uji Validitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No	Aspek	Nomor Item	
		Gugur	Valid
1	Kelancaran dalam Menghafal Al-Qur'an	7	1,2,3,4,5,6,8,9,10
2	Kesesuaian dengan Kaidah Ilmu Tajwid	-	11,12,13,14
3	Kefasihan	18	15,16,17
Jumlah		2	16

Hasil analisis validitas terhadap 45 aitem pada skala Kecerdasan Emosional dengan uji daya alpha 0,05 pada distribusi nilai r tabel 0,316 menghasilkan 2 aitem gugur dan 16 aitem valid.

Tabel 3.9 :Hasil Uji Validitas Terpakai

No	Skala	Hasil
1	Kecerdasan Emosional	0,327 – 0,713
2	Motivasi Menghafal	0,258 – 0,692
3	Kemampuan Menghafal Al Qur'	0,294 – 0,627

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada skala Kecerdasan Emosional aitem yang dinyatakan valid memiliki nilai r antara 0,327-0,713, pada skala Motivasi Menghafal memiliki nilai r antara 0,258-0,692 sedangkan pada skala Kemampuan Menghafal memiliki nilai r antara 0,294-0,627.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan terjemahan dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reabilitas tinggi maka disebut dengan pengukuran yang reabel. Reabilitas dinyatakan koefisien reabilitas ketika angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitasnya mendekati angka 1,00 artinya semakin tinggi reabilitasnya (Azwar, 2007: 83).

Dalam penelitian ini untuk menguji reabilitas alat ukur dengan menggunakan teknik uji Alpha Chrombach. Rumus Alpha Crombach tersebut digunakan untuk mencari tingkat reabilitas instrumen yang nilai

skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala (Arikunto, 2006: 196).

Adapun rumusnya yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Crombach* yang dibantu dengan SPSS 16.0 *for windows*. Berikut merupakan pemaparan hasil uji reabilitas dari skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 3.10 :Hasil Uji Reabilitas

No	Skala	<i>Alpha Crombach</i>	Keterangan
1	Kecerdasan Emosional	0,908	Reliabel
2	Motivasi Menghafal	0,892	Reliabel
3	Kemampuan Menghafal AlQur	0,848	Reliabel

Hasil dari uji reabilitas terhadap ketiga skala tersebut dikatakan reliabel karena keempat skala tersebut memiliki nilai *alpha* yang

mendekati 1,00 yang berarti bahwa ketiga skala tersebut reliabel dan dinyatakan pantas dijadikan sebagai alat ukur.

F. Analisis Data

Proses analisis adalah proses mengurutkan dan mengorganisir data ke dalam pola, satuan uraian dasar serta kategori sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang dijelaskan oleh (Hasan,2002: 21). Data akan diproses dengan menggunakan komputer untuk memasukkan data sesuai dengan kode variabelnya pada data file. Analisis data selanjutnya dengan menggunakan *Microsoft Exel* dan dengan menggunakan *SPPS*.

Analisa yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji asumsi

Uji asumsi ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel dan data penelitian terhindar dari sampling error . uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Random

Kriteria random yang dimaksud adalah bahwa subjek penelitian memiliki kriteria yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama pula sebagai subjek penelitian.

b. Uji normalitas

Uji normalitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal

c. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau secara signifikan tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Test For Linearity. Jika nilai Deviation from Linearity lebih dari 0,05 maka dinyatakan hubungan yang linier.

2. Analisis Deskriptif

Nalasis ini digunakan untuk memaparkan data hasil penelitian berupa mean, dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

a. Mean

Mean adalah teknik dalam menjelaskan atas nilai rata-rata dalam kelompok. Mean diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi sesuai dengan banyaknya individu dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2017: 54).

$$Me = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

dimana :

me : mean (rata-rata) data bergolong

$\sum fxi$: *option* (jumlah) perkalian antara fi pada tiap interval dengan xi

$\sum fi$: jumlah sampel

b. Median

Median adalah suatu teknis dalam menjelaskan kelompok yang didasarkan pada nilai tengah dalam kelompok data yang sudah disusun urutanya dari urutan yang terkecil sampai urutan yang paling besar, atau sebaliknya (Sugiyono, 2017: 48). Rumus median adalah:

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

dimana:

Md : median

b : batas bawah, dimana median akan teletak

n : banyak data/ jumlah sampel

p : panjang kelas interval

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah teknik dalam menjelaskan kelompok yang berpatokan pada nilai yang sering kali muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2017: 52). Rumus untuk menghitung modus:

$$Mo = b + p\left(\frac{b1}{b1-b2}\right)$$

Dimana:

Mo : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang kelas interval

$b1$: frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b2$: frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan alat dari statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabelita (Bungin, 2020: 189). Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_1(x_1 - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Dimana:

SD: standar deviasi

n : jumlah sampel

x₁ : rata-rata nilai terendah dan tertinggi setiap interval

x : nilai rata-rata

3. analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan memiliki dua variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan teknik analisis data dalam statistika yang biasa digunakan untuk mengkaji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Kutner, 2005). Adapun rumus yang digunakan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2,$ = variabel independen

a = konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, = 0$)

$b_1, \text{ dan } b_2$ = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Bait Tahfidz Al Qur'an (BTQ) berdiri sejak tahun 2015 yaitu merupakan sebuah lembaga yang dibawah naungan Pusat Mahad Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang pada saat itu dicetuskan oleh mudir ma'had yakni Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. lembaga ini terletak di Jl Sunan derajat no. 12 Sumbersari Lowokwaru Malnag. Bangunan tersebut awal mula terdiri dari dua rumah yaitu rumah selatan yang terdiri dari 13 kamar dan 4 kamar mandi dan rumah utara yang terdiri dari 5 kamar dan 2 kamar mandi. Tetapi pada tahun ajaran 2019/2020 bangunan ini hanya memiliki satu rumah yakni 13 kamar 4 kamar mandi dan satu tempat jemuran yang ada di lantai 3 serta memiliki aula kecil sebagai pusat kegiatan mengaji dan ta'lim santri BTQ. Adapun penghuni dari BTQ ini adalah musrifah HTQ yang memiliki hafalan Al-Qur'an.

Musrifah HTQ adalah Musrifahyang berasal dari Pusat Mahad Al Jami'ah UIN Malang yang sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an. Awalnya musrifah HTQ ini dibagi sama rata untuk menempati mabna, tetapi sejak tahun 2015 musrifah HTQ ini diberi tempat atau rumah khusus

dikarenakan meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang melebihi kuota dari pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu kampus UIN Malang menyediakan tempat dengan membeli rumah milik salah satu dosen UIN Fakultas Psikologi yaitu Drs. H. djazuli, M.P.I untuk ditinggali para musrifah penghafal Al-Qur'an ini yang kemudian diberilah nama Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ). Sejak saat itu nama sebutan musrifah HTQ menjadi santri BTQ dan memiliki susunan kepengurusan tersendiri.

Susunan kepengurusan mempunyai ketua yang disebut sebagai *Murobbiyah* yang sudah terpilih dan diseleksi dengan beberapa tahap oleh dewan pengasuh ma'had Pusat Aljami'ah UIN Malang. *Murobbiyah* dalam menjalankan tugasnya akan didampingi oleh seorang pengasuh dari jajaran Dewan Pengasuh Ma'had Pusat Al-Jami'ah. Fungsi dari *Murobbiyah* sendiri yaitu untuk mengontrol segala kegiatan serta peraturan yang akan dilaksanakan di Bait Tahfidz Al-Qur'an sertadibantu oleh jajaran pengurus BTQ yang terdiri dari lima devisi yakni; Devisi *Mudarosah*, Devisi *Ubudiyah*, Devisi Keamanan, Devisi K3O dan Devisi *Tak'lim*.

Struktur kepengurusan BTQ tahun 2019- 2020 adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Dr. H. Akhmad Muzakki, MA
Pembina	: Ibu Nyai Ismatud Diniyah Miftah
Pengasuh	: H. Muhammad Hasyim, MA

Murobbiyah	: Fauziah Kuniawati, S.S
Devisi Ubudiyah	: Ama Faridatul Husna (CO)
Devisi Mudarosah	: Imroatul chasanah (CO)
Devisi Ta'lim	: Neili Karomah (CO)
Devisi K3O	: Haqiqi Fanmadakhulfard (CO)
Devisi Keamanan	: Siti Khotdijah (CO)

Selain mempunyai kepengurusan sendiri Bait Tahfidz Al-Qur'an juga memiliki serangkaian kegiatan rutin khusus santri BTQ. Berikut adalah serangkaian kegiatan rutin setiap hari yang dilaksanakan di BTQ:

- 1) Jama'ah shubuh
- 2) Deresan Ba'da sholat subuh
- 3) Ta'lim Qur'an
- 4) Setoran hafalan
- 5) Jama'ah sholat Maghrib
- 6) Halaqohan
- 7) Deeresan gandengan (muroja'ah)
- 8) Tutor Bengkel Al-Qur'an
- 9) Mustami'ah Tahfidz Al-Qur'an HTQ

Selain kegiatan harian, BTQ juga mempunyai beberapa kegiatan mingguan yakni sebagai berikut:

- 1) Dziba'iyah
- 2) Ta'lim Afkar
- 3) Sholat tasbih
- 4) Tahlil istighosah
- 5) Hataman rutin
- 6) Ro'an

2. Visi dan Misi

a. Visi

Isi dari visi yang sudah ada di Bait Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shalih, Akhlak Mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sandi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis kreatif damai dan sejahtera”.

b. Misi

Isi dari misi yang sudah ada di Bait Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran ahklaq, keluasan ilmu dan kemangan profesional.
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris

3. Memperdalam bacaan dan makna Al-Qur'an dengan benar dan baik.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online dengan menyebarkan angket yang diakses menggunakan Google Form dalam kurun kurang lebih 7 hari mulai dari tanggal 30 April sampai 6 Mei 2020.

4. Jumlah Subjek Penelitian beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 37 orang. Karena jumlah populasi yang tidak sampai 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian.

5. Jumlah Subjek yang Datanya dianalisis

Dalam penelitian ini jumlah subjek yang datanya dianalisis adalah 37 orang. Semua anggota mahasiswa tahfidz yang di BTQ terlibat dalam penelitian karena semua mahasiswa memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian.

6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan link skala questioner yang sudah dimasukkan melalui akses *Google Form*. Peneliti memberikan *Link Google Form* kepada 37 subjek penelitian melalui aplikasi beberapa dengan *Chatting Whatsapp* secara

personal pada masing-masing subjek dan dibantu dengan penyebaran *link* pada grub *whatsapp* khusus santri BTQ.

7. Hambatan-Hambatan yang dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Hambatan-hambatan dalam proses penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Karena pada proses pengambilan data penelitian dalam masa Lockdown pandemi *Covid19* maka yang tidak memungkinkan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, maka pengambilan data penelitian melalui akses *Google foam* yang mengharuskan subjek untuk bisa mengisi secara online.
- 2) Pengisian melalui *Google foam* harus secara online, hal ini menghambat subjek yang tidak memiliki akses internet sementara, namun peneliti menyasati dengan mengirimkan skala kuisiner dalam bentuk file di *Microsoft Word*.
- 3) Ada bebera subjek yang tidak bisa segera menyelesaikan pengisian dikarenakan masih sibuk dengan kegiatan perkuliahan secara online dan hambatan jaringan signal internet.
- 4) Ada sedikit kesulitan ketika menghubungi subjek dikarenakan harus mencari nomer personal subjek yang belum mengetahui informasi sksla kuisiner yang sudah disebar melalui grup mahasiswa tahfidz BTQ.

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian diantaranya meliputi random, uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa sampel dan data terhindar dari *Sampling Error*. Berikut penjelasan uji asumsi dari penelitian ini:

a. Random

Kriteria random yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwasanyasubjek yang diteliti memiliki kriteria yang sama sebagai subjek peneliti, dan subyek dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria random.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitubagian dari uji asumsi dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residul berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residul berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapaat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 :Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (P)	Status
Kecerdasan Emosional	0,200	normal
Motivasi Menghafal	0,200	normal
Kemampuan Menghafal Al Qur'a	0,061	normal

Hasil uji normalitas dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan emosional, Motivasi menghafal dan Kemampuan menghafal berdistribusi normal dengan nilai signifikansi ($> 0,005$) sehingga ketiga variabel tersebut memenuhi syarat untuk distribusi normal.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan merupakan suatu syarat untuk dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas pada penelitian ini dibantu dengan SPSS dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat, tetapi jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji linieritas dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 :Tabel Hasil Uji Linieritas

Variabel Dependen	Prediktor	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Menghafal	Kecerdasan Emosional	0,421	Linier
	Motivasi Menghafal	0,176	Linier

Berdasarkan pada tabel 4.2 teradapat hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dan terikat dengan nilai signifikansi pada tabel $\alpha > 0,05$ sehingga variabel tersebut memenuhi kriteria linier.

2. Deskripsi Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi dari keverdasan emosional, motivasi menghafal dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Malang, maka perhitungan didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh mean dan standar deviasi, dari hasil ini pula dapat diketahui tingkatan kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta adanya gambaran umum data penelitian variabel kecerdasan emosional, motivasi menghafal serta kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa

tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Mahad Al-Jami'ah UIN Malang adalah sebagai berikut.

a. Skor Hipotetik

Untuk mengetahui deskripsi tingkat tinggi, sedang serta rendahnya setiap data dalam variabel maka hitungan ini dilihat berdasarkan skor Hipotetik yang sudah dihasilkan oleh alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi, sedang dan rendahnya skor subjek. Adapun penjelasannya di bawah ini.

Tabel 4.3 :Deskripsi Skor Hipotesis

Skala	Min	Max	Mean	Sd. Deviation
Kecerdasan Emosional	94	122	107,11	9,006
Motivasi Menghafal	72	98	84,86	7,281
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	42	62	49,57	4,947

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan Emosional memiliki skor item terendah 94 dan skor item tertinggi 122 dengan mean sebesar 107,1 dan standar deviasi sebesar 9.

2. Motivasi Menghafal

Skala Motivasi Menghafal memiliki skor item terendah 72 dan skor item tertinggi 98 dengan mean sebesar 84,9 dan standar deviasi sebesar 7,3.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Skala kecerdasan Emosional memiliki skor item terendah 42 dan skor item tertinggi 62 dengan mean sebesar 49,6 dan standar deviasi sebesar 4,95.

b. Deskripsi Kategori Data

Penelitian ini menggunakan skor *Hipotetik* untuk mengkategorisasikan data dengan norma sebagai berikut.

Tabel 4.4 :Norma Kategorisasi

Norma	Kategori
$X > (\text{mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{mean} - 1\text{SD}) > X < (\text{mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X < (\text{mean} - 1\text{SD})$	Rendah

Untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendah untuk masing-masing responden pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan bantuan perhitungan dengan SPSS 16.0 *for Windows*.

Penjelasan secara terperinci oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

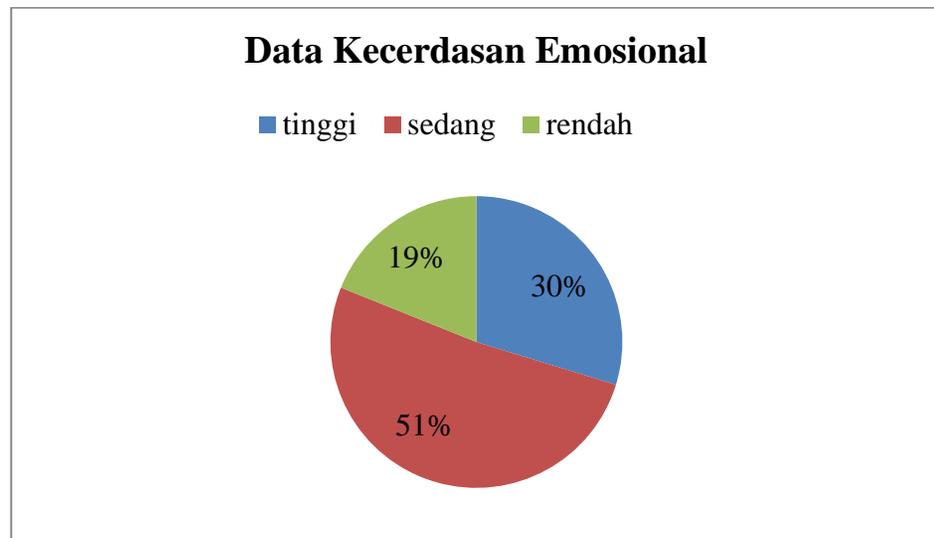
1) Kecerdasan Emosional

Kategorisasi tingkat kecerdasan emosional subjek dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.5 : kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	>116	11	30%
Sedang	98-117	19	51%
Rendah	<97	7	19%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang memiliki tingkat kecerdasan emosional kategori tinggi sebanyak 30% dengan frekuensi 11 mahasiswa yang mempunyai; kategori sedang sebanyak 51% dengan frekuensi sebanyak 19 mahasiswa dan 19% dengan kategorisasi rendah yaitu sebanyak 7 mahasiswa. Diagram kategorisasi tingkat kecerdasan emosional akan dijelaskan pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 :Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa kategorisasi kecerdasan emosional terbanyak adalah kategori sedang yaitu dengan sejumlah 51%.

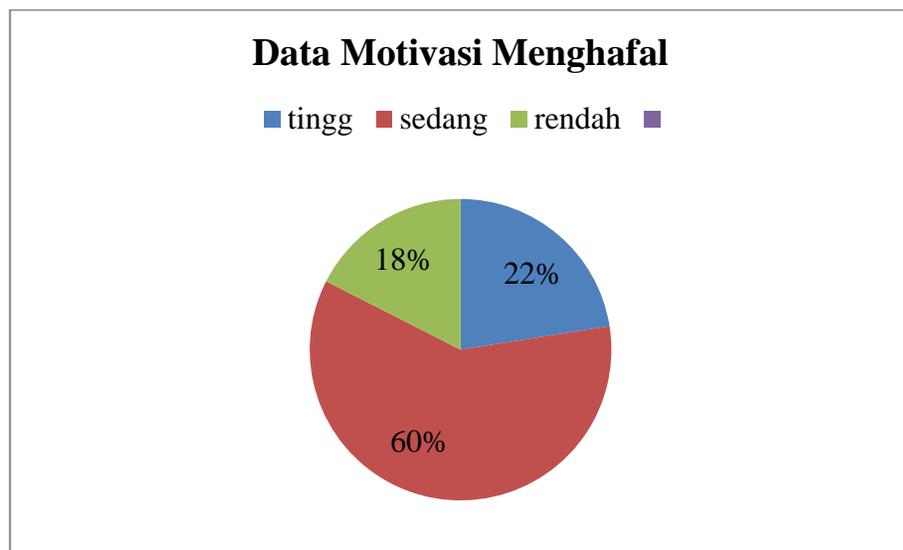
2) Motivasi Menghafal

Kategorisasi tingkat motivasi menghafal subjek dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6 : Kategorisasi Skala Motivasi Menghafal

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	>92	9	22%
Sedang	77,6-91	24	60%
Rendah	<77,4	4	18%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang memiliki tingkat motivasi menghafal kategori tinggi sebanyak 22% dengan frekuensi 9 mahasiswa yang mempunyai; kategori sedang sebanyak 60% dengan frekuensi sebanyak 24 mahasiswa dan 18% dengan kategorisasi rendah yaitu sebanyak 4 mahasiswa. Diagram kategorisasi tingkat motivasi menghafal akan dijelaskan pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 :Diagram Kategorisasi Motivasi Menghafal

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa kategori sasi motivasi menghafal terbanyak adalah kategori sedang yaitu dengan sejumlah 60%.

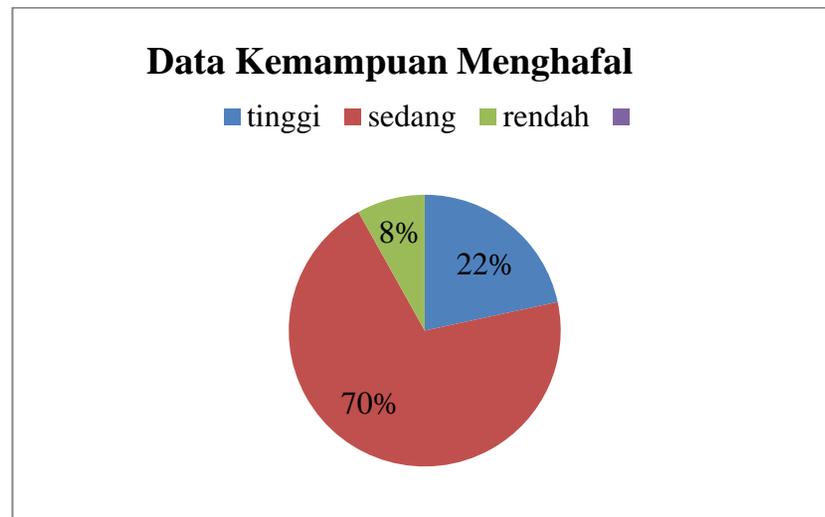
3) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kategorisasi tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an subjek dijelaskan pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.7 : Kategorisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kategori	Range	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	>54,5	8	22%
Sedang	44,6-53,5	26	70%
Rendah	<45,4	3	8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang memiliki tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an kategori tinggi sebanyak 22% dengan frekuensi 8 mahasiswa yang mempunyai; kategori sedang sebanyak 70% dengan frekuensi sebanyak 26 mahasiswa dan 8% dengan kategorisasi rendah yaitu sebanyak 3 mahasiswa. Diagram kategorisasi tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an akan dijelaskan pada gambar 4.3 di bawah ini



Gambar 4.3 :Diagram Kategorisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa kategori sasi kemampuan menghafal Al-Qur'an terbanyak adalah kategori sedang yaitu dengan sejumlah 70%.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Hipotesis [ada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linier ganda dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.8 :Hasil Uji Hipotesi

Variabel Dependen	Prediktor	F	Sig.
Kemampuan Menghafal	Kecerdasan Emosional	5,875	0,006
	Motivasi Menghafal		

Hasil uji regresi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi menghafal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an karena $\alpha < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan motivasi menghafal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis tersebut diterima. Prosentase pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 : Prosentase Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dependen Variabel	Prediktor	R Square	%
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional	0,257	25,7%
	Motivasi Menghafal		

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi menghafal memberikan kontribusi sebesar 0,257 yang jika dipersenkan menjadi 25,7%. Adapun 74,3 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis Minor

Berikut akan menjelaskna hasil uji hipotesis minor

Tabel 4.10 :Uji Hipotesis Minor

Dependen Variabel	Prediktor	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional	0,041
	Motivasi Menghafal	0,861

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variabel kemampuan menghafalkan Al-Qur'an karena $c < 0,05$ yaitu 0,041 sedangkan variabel motivasi menghafal tidak mempengaruhi variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an karena $a > 0,05$ yaitu 0,861.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar variabel. Tabel berikut akan menjelaskan koefisien korelasi pada masing-masing variabel.

Tabel 4.11 : Koefisien Korelasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dependen Variabel	Prediktor	Beta (R)	R ²	%
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Kecerdasan Emosional	0,543	0,256	25,6%
	Motivasi Menghafal	-0,045	0,158	15,8%

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional mempengaruhi variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,256

(25,6%) sedangkan variabel motivasi menghafal mempengaruhi variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,158 (15,8%) saja.

Menurut (Sugiono, 2004) untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan dengan tingkat besar atau kecil, amka dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.12 :Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Beradsarkan pedoman tabel 4.12 di atas diketahui bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kategori rendah ($R^2=0,256$). Ini berarti bahwa ada variabel lain yang pengaruhnya lebih kuat dari variabel kecerdasan emosional, sedangkan pada variabel motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kategori sanagt rendah ($R^2=15,8$), ini berarti variabel motivasi menghafal mempunyai pengaruh yang sangat rendah jika tidak dibarengi dengan faktor lain untuk menunjang kemampuan menghafal mahasiswa tahfidz.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

Goleman dalam (Yunanta, 2018) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan diri sendiri dan terhadap hubungan kita dengan orang lain. kemampuan ini tentunya berbeda dengan kemampuan kognitif murni yang diukur dengan *Intellectual Question* (IQ) seperti halnya kemampuan dalam akademik.

Bagi mahasiswa tahfidz BTQ dengan memilih banyak kewajiban yang harus dilaksanakan dengan baik, seperti halnya tugas individu maupun kelompok dalam perkuliahan, kegiatan organisasi dengan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Karena selain mereka mempunyai kesibukan dalam tugas maupun perkuliahan, menghafal Al-Qur'an serta berorganisasi mereka juga mempunyai kewajiban untuk memegang amanah di Ma'had Pusat Al Jami'ah Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang, sebagai pendamping mahasantri di setiap harinya. Meskipun mereka berada pada lingkungan yang sesuai dengan kriteria mereka, yang memiliki persamaan dalam suatu tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana mereka harus pandai dalam mengontrol serta mengelola diri, memahami apa yang harus mereka lakukan dengan baik sehingga dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban

dan mencapai tujuan mereka sebagai mahasiswa tahfidz Al-Qur'an yang menjalani pengabdian di Ma'had UIN Malang.

Menjadi seorang mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an serta menjadi musrifah merupakan suatu pilihan yang tidak mudah. Mereka memiliki kegiatan yang padat setiap harinya serta terikat tanggung jawab yang cukup besar, dan setiap kegiatan ada konsekuensinya. Adanya absen di setiap kegiatan dan ada capaian yang harus mereka tingkatkan selama di Bait Tahfidz Al-Qur'an, diantaranya; harus mencapai target dan menyelesaikan hafalan yang sudah ditentukan, mempertahankan nilai kumulatif dalam perkuliahan dan ikut serta berperan aktif kegiatan asrama maupun dalam Ma'had Sunan Ampel Al-Ali.

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tahfidz (BTQ) Pusat Ma'han Al-Jami'ah UIN Malang memiliki kecerdasan emosional dengan sedang, hal tersebut dibuktikan dari hasil grafik diagram lingkaran yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahfidz BTQ memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang.

Hal tersebut ditunjukkan pada hasil skor kategori sedang sebanyak 52% dengan frekuensi sebanyak 29 mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 30% dengan frekuensi 11 mahasiswa dan 19% dengan kategorisasi rendah yaitu sebanyak 7 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

sebagian kecil mahasiswa tahfidz BTQ yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pengurus Bait Tahfidz Al-Qur'an, hal ini dikarenakan ada beberapa mahasiswa tahfidz yang masih sering terkena takzir disetiap akhir pekan.

Mahasiswa tahfidz di BTQ , dengan mayoritas kategori sedang merupakan salah satu sisi yang positif sebagai mahasiswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an dan akademis perkuliahan akan semakin baik jika kecerdasan emosional mahasiswa tahfidz BTQ yang terus stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aini, 2017) bahwa seseorang yang mempunyai kecakapan dalam kecerdasan emosional pada dirinya maka mereka akan komitmen serta disiplin dalam menjalani hidup sesuai dengan planing yang sudah ditentukan.

Kategori sedang yang dihasilkan mengindikasikan bahwa mahasiswa tahfidz BTQ tersebut mampu dalam mengendalikan emosi serta menempatkan ego ketika dalam menghadapi sebuah permasalahan yang ada meskipun dengan keadaan rutinitas yang padat sebagai musrifah dan mahasiswa aktif.

2. Tingkat Motivasi Menghafal pada Mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

'Adzim (2013) dalam penelitiannya mengatakan motivasi menghafal merupakan bentuk keinginan yang berwujud suatu kekuatan dan dorongan yang berasal dari diri seseorang, yang menggerakkan individu tersebut untuk dapat mencapai suatu tujuan dalam mengingat kembali suatu yang sudah pernah dihafalkan.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya mahasiswa tahfidz yang berada di BTQ sebelumnya harus sudah mempunyai hafalan minimal 10 Juz bahkan ada beberapa dari mereka yang sudah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dari sebelum kuliah. Bagi mereka yang seorang mahasiswa aktif selain dalam menghafal Al-Qur'an mereka juga memiliki beragam kegiatan penting lainnya dan bagi mereka yang belum selesai hafalanya mereka harus bisa mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditentukan bahwa selama setahun mahasiswa tahfidz BTQ harus mencapai tambahan sebanyak lima Juz dari capaian akhir. Disukung dengan lingkungan mereka yang memang kesehariannya bersama Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tahfidz (BTQ) Pusat Ma'han Al-Jami'ah UIN Malang. Tingkat motivasi menghafal pada mahasiswa BTQ sebagian besar berada pada kategori sedang yang berarti ini cukup namun masih perlu ditingkakan

lagi sehingga tidak mengalami penurunan. Mengingat letak diposisi kriteria sedang merupakan letak di tengah-tengah bisa mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang paling banyak adalah dalam kategori sedang sebanyak 60% artinya dengan frekuensi sebanyak 24 mahasiswa dari total sampel dan 18% memiliki tingkat motivasi menghafal kategori tinggi sebanyak 22% artinya dengan frekuensi 9 mahasiswa sedangkan 18% dengan kategorisasi rendah yaitu sebanyak 4 mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa tahfidz BTQ yang paling tinggi adalah kategori sedang yang berarti bahwa mahasiswa selalu menjaga motivasinya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Mahasiswa tidak mudah menyerah ketika tengah menghadapi masalah diantaranya ketika mereka mengalami kesulitan dalam menghafal mereka tetap berusaha dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan di tengah sibuknya kegiatan perkuliahan mereka masih mengikuti rutinitas setoran hafalan di jam yang sudah ditentukan.

Hal ini juga sesuai yang dikatakan oleh ('Adzim, 2013) dalam penelitiannya bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an mahasiswa ini akan muncul ketika mereka mempunyai target hafalan yang akan dicapai setiap

tahunya, hal ini menjadikan pendorong ketika mereka merasa motivasinya menurun. Selain itu sesuai dengan sistim yang berjalan di UIN Malang bahwasanya setiap tahunya akan mengadakan wisudah tahfidz dari kategori perolehan Juz, dari kategori 5 Juz, 10 Juz hingga 30 Juz yang akan pengukuhnya langsung oleh Bapak Rektor Universitas. Hal tersebut dapat juga memicu semangat dan motivasi mahasiswa tahfidz BTQ. Tidak hanya itu kegiatan rutinitas setiap hari maupun setiap minggu mulai dari aktivitas saling simak baik dalam setoran maupun khotmil Qur'an dan kajian kitab itulah untuk meningkatkan motivasi secara eksternal. Itu semua menunjang mahasiswa tahfidz agar lebih memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan maksimal.

3. Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

Linda dan lisnawati (2019) mengatakan bahwa kemampuan menghafal merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengingat dan menyimpan hafalan yang telah dihafalkan dengan cara menjaganya dengan kemungkinan mengingat di luar kepala serta dapat mengucapnyabkembali tanpa melihat teks.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang memiliki tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an kategori tinggi sebanyak 22% dengan frekuensi 8 mahasiswa yang mempunyai, kategori sedang sebanyak 70% dengan frekuensi sebanyak 26 mahasiswa dan 8% dengan kategorisasi rendah yaitu sebanyak 3 mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz di Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) UIN Malang adalah berkategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tahfidz BTQ cukup mampu menguasai beberapa aspek dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya dari segi ilmu tajwid serta menerapkannya ketika setoran, kefasihan dalam melafadzkan Al-Qur'an dan dalam segi kelancaran ketika setoran hafalan Al-Qur'an. Selain itu juga dapat dilihat dari perkembangan hafalan mahasiswa tahfidz BTQ setiap tahunnya, mahasiswa tahfidz mampu dalam mencapai target hafalannya.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

Pada hasil analisis minor kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz BTQ menunjukkan

adanya pengaruh dalam artian hipotesis diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil signifikansi sebesar 0,041 yang artinya ($\alpha < 0,05$) atau nilai t Hitung $>$ t Tabel yaitu $2,1224 > 2,03224$. Dan dengan diperoleh nilai signifikan koefisien sebesar 0,001 yang artinya bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki prosentase sebesar 25,6%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Khumairo' (2016). Penelitian Khumairo' menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa dengan nilai signifikansi t pada kecerdasan emosional sebesar 0,001 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 yang artinya hipotesis diterima bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Dalam uraian di atas sejalan dengan pendapat Daniel Goleman dalam bukunya yang mengatakan bahwa orang yang memiliki ketarampilan emosional yang baik juga memiliki kemungkinan besar akan memperoleh kebahagiaan dan keberhasilan dalam suatu tujuannya. Sedangkan orang yang tidak bisa menghimpun kendali atas emosi pada dirinya akan mengalami pertarungan batin yang mengakibatkan sulit untuk memecahkan masalah dengan pemikiran yang jernih. Artinya orang

yang memiliki control emosi yang baik akan lebih unggul dalam mengembangkan kemampuan atau bakatnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz BTQ. Santri tahfidz mampu mengolah emosinya menjadi emosi yang positif seperti bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, mempunyai inisiatif serta kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an.

5. Pengaruh Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

Pada hasil analisis motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz BTQ menunjukkan tidak adanya pengaruh dalam artian hipotesis ditolak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil signifikansi diperoleh 0,861 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 ($\alpha > 0,05$) sedangkan pada nilai t Hitung $< t$ Tabel yaitu $-0,176 < 3,28$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz BTQ.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hanifah (2016) bahwa adanya hubungan yang positif antara Motivasi menghafal

dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Tingkat motivasi menghafal pada penelitian Hanifah . termasuk dalam kategori baik. Perbedaan dalam penelitian ini disebabkan adanya beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah latar belakang penghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda, seperti dalam hasil wawancara yang dilakukan, bahwasanya ada beberapa santri tahfidz yang memang sudah menyelesaikan hafalanya sebelum menjadi santri tahfidz BTQ dan ada pula santri yang masih dalam tahap proses menyelesaikan hafalanya.

Faktor lain yaitu pada jenis gender, artinya tingkat pengolahan motivasi diri juga berbeda beda antara perempuan dan laki-laki. Pernyataan ini didukung oleh Young dalam tulisan Ulfah (2017) mengatakan bahwa kondisi psikologis dan perbedaan hormonal antara perempuan dan laki-laki keduanya beda secara badania dan psikologis, oleh karena itu bentuk pengolahan motivasi serta cara bentuk pengekspresian dalam bertingkah laku untuk menjalankan persoalan yang terjadi dalam diri keduanya pun berbeda-beda. Sesuai pula dengan faktanya bahwa santri BTQ merupakan santri penghafal Al-Qur'an yang terdiri dari mahasiswi yang mana mereka akan mengalami halangan di setiap bulanya atau *Haid*. Artinya pada kondisi ini santri tahfidz mendapat dispensasi untuk tidak melakukan setoran ziyadah hafalan hanya saja menyetorkan muro'ah hafalan, akibatnya santri tahfidz kehilangan waktu

untuk menambah hafalan. Secara hormonal ketika mengalami Haid akan menyebabkan pengaruh emosional yang terjadi pada setiap individu, biasanya ditandai dengan suka marah, serta malas yang meningkat, sakit fisik dan lain.lain. hal tersebut tidak terpungkiri juga akan mengakibatkan naik turunnya motivasi menghafal pada santri tahfidz di BTQ.

Jabbar, Zaiful (2019) juga menjelaskan bahwasanya melemahnya motivasi semangat menghafal Al-Qur'an biasanya terjadi yang pertama, ketika hafalan sudah mencapai pada Juz-juz pertengahan, hal ini disebabkan karena dia memandang pekerjaan yang harus dilakukan masih panjang, membutuhkan kesabaran yang terus- menerus dengan menekankan keyakinan (optimis) yang harus dipertahankan hingga sampai khatamnya hafalan. Kedua, yakni gangguan asmara. Munculnya persoalan ini sangat lumrah apa lagi kebanyakan pengahfal Al-Qur'an berada pada jenjang pubertas, sehingga adanya ketertarikan dengan lawan jenis merupakan hal yang sangat wajar karena proses alamian yang muncul pada usia pubertas.

6. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

Sedangkan secara hasil analisis data mayor atau secara bersamaan yang dilakukan pada 37 responden mahasiswa tahfidz BTQ yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an diterima. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti ($\alpha < 0,05$) dan dapat didukung dari hasil nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel yaitu ($5,875 > 3,28$). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya H_0 ditolak yaitu kecerdasan emosional dan motivasi menghafal secara bersama-sama memiliki pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz BTQ sebesar.

Ditarik dari hasil kesimpulan analisis data di atas dijelaskan bahwa dalam penelitian ini jika individu memiliki motivasi menghafal saja belum cukup untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tetapi harus juga mempunyai kecerdasan emosional juga sebagai pendorong untuk tercapainya kemampuan menghafal yang baik. Dan dilihat dari persentase pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal

terhadap kemampuan menghafal diketahui sebesar 25,7%, yang artinya mempunyai pengaruh yang rendah.

Goleman yang dijelaskan (Aini, 2017: 20) Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan dalam mengelola dorongan-dorongan emosi diri baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain, yang pada akhirnya kecerdasan emosi merupakan suatu keterampilan lunak dalam mencapai kesuksesan dan meningkatkan kemampuan. Semakin seseorang mampu mengelola emosi serta perilakunya dengan baik, mengerti atas tanggung jawabnya untuk melakukan sesuatu atau memiliki kecerdasan emosional yang positif maka akan positif jika dalam meraih suatu keinginan dan bisa dikatakan dia mampu.

Apabila mahasiswa dapat mengelola dorongan emosi yang negatif pada dirinya dan dapat menjadikan dorongan yang negatif itu menjadi suatu dorongan emosi yang positif, mampu menyelesaikan masalahnya maka dia akan mampu untuk mencapai apa yang sudah ditargetkannya selama ini salah satunya dalam menghafal Al-Qur'an. hal tersebut tidak lepas dari salah satu konflik dari mahasiswa dan bentuk tanggung jawab serta tugas yang variasi namun jika mahasiswa dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik maka tidak akan dapat menciptakan kemampuan yang positif.

Namun banyak faktor pula yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa menunjang kemampuan menghafal untuk lebih maksimal diantaranya:

- 1) IQ (Kecerdasan Intelejensi) dan potensi mengingat, seseorang yang memiliki kecerdasan serta daya ingat yang kuat akan mudah dalam menghafal dari pada orang yang memiliki kecerdasan dan daya ingat rendah. Tapi IQ bukan berarti kecerdasan satu-satunya faktor menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Realitas menunjukkan bahwa, banyak orang yang mempunyai IQ dan daya ingat yang tinggi tetapi belum bisa dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sebaliknya banyak orang yang memiliki IQ cukup rendah mampu dalam menghafalkan Al-Qur'an (Hanifah, 2016: 91).
- 2) Metode, dalam proses menghafal Al-Qur'an harus disesuaikan dengan kondisi dan kenyamanan orang yang menghafal Al-Qur'an setiap individu akan memiliki metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Mahasiswa penghafal harus memiliki metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak maka akan menghafal dengan asal-asalan dan hasilnya pun kurang maksimal (Adzim, 2013:88), misalnya;
 - a. Konsisten pada musaf, struktur dan tampilan halaman juga dapat membantu orang yang menghafalkan Al-Qur'an untuk lebih

mudah dalam menghafalnya. Biasanya setiap penerbit dan jenis Al-Qur'an berbeda *Rashmnya*, karena sesungguhnya menghafal sama halnya dengan memotret gambar dan memasukkannya dalam memori.

- b. Satua ayat dibaca sebanyak 20 kali sebelum menghafal. Untuk memudahkan merekan tulisan yang ada pada mushaf Al-Qur'an dengan cara membacanya berulang-ulang, semakin banyak kali membaca maka semakin mudah dalam menghafal. Salah satu contohnya yaitu dengan minimal membaca 20 kali, metode ini juga sering dipakai oleh pesantten-pesantren tahfidz yang lain.
- 3) Management waktu, mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an tentunya harus memiliki managemen waktu yang baik dalam melakukan setiap aktifitasnya. Selian waktu untuk menghafal dan murojaah hafalan mahasiswa tahfidz juga harus membagi waktunya untuk kuliah, belajar dan menyelesaikan tugasnya. Jika tidak pandai dalam mengatur waktunya dengan baik. Maka semua pekerjaan akan terbengkalai dan sulit dalam mencapai suatu tujuan (Purwati, 2018: 87).

Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional diperlukan oleh mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga

dapat mencapai target dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik,
baik dalam hal kuliah maupun hafalannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang sebagian berada pada kategori sedang yaitu sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik. Artinya mahasiswa tahfidz di BTQ mampu mengelola dorongan emosi seperti memiliki pengaturan diri yang positif, kesadaran diri, mampu dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai keterampilan sosial yang cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai musrifah sekaligus mahasiswa tahfidz.
2. Tingkat motivasi menghafal mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang pada kategori sedang sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang memiliki tingkat motivasi menghafal yang cukup baik. Artinya mahasiswa tahfidz

BTQ mempunyai motivasi menghafal secara internal maupun eksternal yang cukup baik.

3. Tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang pada kategori sedang sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang mempunyai kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cukup baik. Artinya subjek mampu memahami tajwid serta mempratekannya dengan cukup baik, kefasihan dalam melafalkan Al-Qur'an serta kelancaran dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan cukup baik.
4. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) dengan skor 0,041. Artinya apabila kecerdasan emosional tinggi maka kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an pun juga tinggi, dan apabila kecerdasan emosional itu rendah maka kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an itu juga akan rendah. Hal ini berkaitan dengan fungsi dari kecerdasan emosional pada setiap individu yakni merupakan suatu peran penting dalam suatu keberhasilan dalam suatu tujuan dan pencapaian.

5. Motivasi menghafal tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) dengan skor 0,861.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi menghafal secara bersamaan berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang. hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,256 dengan nilai signifikansi 0,001 ($\alpha < 0,05$) kecerdasan emosi dan motivasi memberikan sumbangan sebesar 25,6% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa tahfidz BTQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz BTQ lebih besar dibandingkan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu santri BTQ diharapkan senantiasa

untuk lebih meningkatkan motivasi menghafalnya. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa tahfidz BTQ adalah sebagai berikut:

- a. Terkait motivasi menghafal, agak motivasi menghafal menjadi lebih tinggi secara internal perlu adanya memupuk kembali niat awal dalam menghafal Al-Qur'an supaya lebih yakin dalam diri dan mampu meneruskan serta memper kuat hafalannya. Secara eksternal mungkin dengan cara memper banyak teman yang mendukungnya dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- b. Mahasiswa tahfidz juga perlu dalam meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara terus membenahi dan menjadi lebih baik lagi dalam hal menekuni kembali terkait bacaan tajwid dan kefasihannya selain itu juga harus tetap menjaga hafalnya dengan cara terus *nderes* atau *ngelalar* hafalan yang sudah dihafal supaya tetap terjaga hafalanya.
- c. Bagi mahasiswa tahfidz BTQ agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, jika mahasiswa lain lulus dengan ijazah akademik yang diperolehnya namun, akan lebih membanggakan jika nantiya akan jika lulus dengan dua ijazah yakni ijazah akademik dan ijazah hafam Al-Qur'an. Tidak penting jika mahasiswa perlu dalam mengasah kemampuan yang dimiliki, demi memperoleh prestasi hafalan yang

baik misalnya, mempunyai target yang jelas sehingga dapat menyelesaikan pendidikan serta hafalan Al-Qur'anya dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan salah satu dari variabel X-nya sebagai moderatot atau mediasi.
- b. Hendak meneti kemampuan menghafal Al-Qur'an dari segi faktor eksternal, karena ada banyak faktor eksternal pula yang mempengaruhi dalam mengahafal Al-Qur'an seperti dalam segi lingkungan tempat tinggal, teman sebaya dan lain-lain.
- c. Hendaknya peneliti lebih menggali lagi mengenai variabel variabel lain selain variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini yang lebih mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di BTQ, sehingga segala kebutuhan mahasiswa tahfidz BTQ terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adzim, Fauzil. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana ,alik Ibrahim Malang Angkatan 2013*. (Penelitian skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang). Diakses pada 28 Februari 2020.
- Al-Hafid, Ahsin. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Pustaka.
- Aini, Nur. (2017). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Penelitian skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta). Diakses pada 2 Mei 2020.
- Amaryllia, P. (2009). *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputinto.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athailah. (2010). *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri S, Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Fahrurrozi. (2018). *Korelasi antara Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Plus Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Penelitian Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram). Diakses 30 Februari 2020.

- Faiqoh. (2017). *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*. (Penelitian tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). diakses 14 April 2020.
- Findayanti, H. dan Lisnawati, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di MTs Miftahussalam Kota Bogor. (*Jurnal Edutech Consultan Bandung: Aksara Publik*). Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (79-88). Diakses 19 Maret 2020.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah, U.U. (2016). *Hubungan antara Kecerdasan Intelegensi (IQ) dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Penelitian skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan IAIN Surakarta). Diakses 7 Maret 2020.
- Hamalik, O. (2003). *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: PT Tarsino.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Algesindo. cet IV.
- Hamdan, S.R. (2017). *Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an*. (Jurnal of Psychological Research Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung). SCHIEMA Hal 35-45. Diakses pada 11 Juni 2020.
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hikmah, Desi L. (2015). *Pengaruh Persepsi Santri tentang Manajemen Pembelajaran Kyai terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Asnawiyah Pilangwetan Demak*. (Penelitian skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang). Diakses 3 November 2020.
- Husna, Amalia. (2020). *Hubungan Motivasi dengan Kemampuan Menghafal pada Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin*. (Penelitian Diploma Thesis UIN Raden FatahPalembang). Diakses 6 November 2020.

- Jabbar, Zaiful. (2019). *Implementasi Meode Mudarosah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Bani Yusuf Merjosari Malang*. (Penelitian skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Malang). Diakses 10 November 2020
- Linnataqiyyah. (2018). *Pengaruh Pnyesuian Diri Pengelolaan Waktu terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri Bait Tahfidz Al-Qur'an (BTQ) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang*. (Penelitian skripsi Fakultas Psikologi UIN Malang). diakses 6 November 2020.
- Lisya, C dan M.A. Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal AL-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hlm.3/198.
- Khumairo', Zuhria. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung*. (Penelitian skripsi IAIN Tulungagung). Diakses 5 November 2020.
- Kutner, M. H, CJ. Nachtsheim, dan J. Neter. (2005). *Applied Linear Regression Models*. New York: McCraw-Hill.
- Mardiyati. (2017). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Kelas VIII di MTSN 2 Surakarta*. (Penelitian skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan IAIN Surakarta). Diakses 9 November 2020.
- Martin, Anthoni. (2006). *Smart Emotion: Membangun Kecerdasanj Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Misbahul, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman bagi Qari-Qari''ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang. Hlm 356-357.
- Mufida, Nihayatul. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTSN Tulungagung*. (penelitian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung). Diakses 5 November 2020.
- Muhyidin, M. (2007). *Manajemen ESQ Power*. Jogyakarta: DIVA Press.
- Nur, Sikhatun. (2010). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren ahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak*. (Undergraduate S1 Thesis IAIN Walisongo). Diakses 5 November 2020.

- Purwati, L.I. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro. (Penelitian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro)*. Diakses pada 7 Maret 2020.
- Rasyid, D. (2004). *Tes Emosi Anda*. Tangerang: Gaya Media Pratama.
- Riyadh, S. (2009). *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sa'adah, Zhuria R. (2008). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Strategi Copingstres dalam Mengalami Kesulitan Belajar Pada Siswa MAN Malang I. (Penelitian skripsi Fakultas Psikologi Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. diakses pada 12 Mei 2020.
- Saebani, Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman A,M. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali. Cet ke-12.
- Sedamyati dan Hidayah .(2002). *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Subhan, N. (2012). *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pers UGM
- Sholeh, A.R dan Wahab, A. M. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet VIII.
- Suroso, Smart Brain. (2004). *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. (SIC,2004), 108-109.

- Susianti, S. (2016). Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*. Vol.2 No.1. PGPAUN Universitas Indosecia, di akses 7 November 2019.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syaiful, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm.128.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Taufiq, P. (2006). *Manajemen Kecerdasan Memeberdayakan IQ, EQ dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Bandung. PT Mizan Pustaka.
- Ulfah, Annisyah. (2017). *Perbedaan Kematangan Emosi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja di SMAS Sinar Husni Medan*. (Jurnal Diversita Universitas Medan Area, Indonesia). Diakses 10 November 2020.
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Usman, U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. Hlm. 35.
- Wahid, W.A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Widiaswono, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, W. F. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dan Acceptance dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. (*Jurnal Psikologi Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan*). Vol III, No 1, Hal 1-11, September 2015. Diakses pada 12 Juni 2020.

LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

1. KECERDASAN EMOSIONAL

No	Deskriptif	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang dalam menghafal Al-Qur'an				
2.	Saya canggung dan ragu saat akan menyetorkan hafalan Al-Qur'an				
3.	Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri dalam permasalahan tanpa bantuan orang lain				
4.	Menghafal Al-Qur'an merupakan keinginan diri saya sendiri				
5.	Saya tidak puas ketika saya belum bisa mencapai target hafalan Al-Qur'an saya				
6.	Saya tidak mampu mengungkapkan apa yang saya rasakan				
7.	Ketika saya belum hafal, saya lebih memilih tetap menghafal Al-qur'an dari pada keluar bersama teman-teman				
8.	Jika nilai kuliah jelek, saya akan belajar lebih giat lagi				
9.	Ketika matakuliah banyak yang tertinggal, saya berhenti menyelesaikan hafalan Al-Qur'an				
10.	Saya menuruti ajakan teman bermain ketika rutinitas waktu setoran berlangsung				
11.	Saya menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan				
12.	Saya dapat memilih mana yang harus saya pikirkan dan kerjakan terlebih dahulu				
13.	Saya berlarut dalam kesedihan ketika mengalami kegagalan				
14.	Ketika belum mencapai target hafalan, saya akan mengatur waktu dan metode menghafal yang lebih efektif				
15.	Ketika jenuh dalam kegiatan, saya memilih pergi untuk refreasing dengan teman-teman				

16.	Saya marah dengan diri sendiri ketika tidak bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan tugas kuliah				
17.	Saya merasa grogi saat melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an dengan ustadzah/ guru				
18.	Ketika malas dalam menghafal Al-Qur'an saya ingat orangtua yang bekerja keras untuk saya				
19.	Saya mempunyai waktu tertentu agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan maksimal				
20.	Saya mempunyai metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an				
21.	Saya tidak bisa mencari solusi, ketika ada masalah dalam diri saya				
22.	Saya tidak akan masuk kuliah karena belum mengerjakan tugas				
23.	Saya dapat melaksanakan setoran hafalan dengan baik meski kegiatan kuliah yang padat				
24.	Ketika nilai kuliah turun drastis, saya merasa gagal sepenuhnya dalam segala hal				
25.	Ketika saya mendapat teguran tentang kesalahan dalam setoran hafalan, saya akan menghiraukannya				
26.	Saya akan memperbaiki jadwal belajar untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
27.	Sya akan terus berjuang untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan kuliah, meski banyak rintangan				
28.	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an dengan baik				
29..	Saya harus tetap muroja'ah hafalan meski saya sakit				
30.	Saya dapat membagi waktu belajar, mengaji Al-Qur'an, serta mengerjakan tugas di ma'had				
31.	Saya tidak yakin bisa lulus kuliah tepat waktu				
32.	Saya tetap membacaberulang kali ketika sulit dalam menghafal Al-Qur'an				
33.	Saya akan belajar lebih rajin untuk memperbaiki nilai kuliah yang rendah				
34.	Saya tidak masuk kuliah karena belum mengerjakan tugas				
35.	Saya tidak melaksanakan setoran hafalan Al-				

	Qur'an, jika saya merasa lelah kuliah dan mengerjakan tugas				
36.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya				
37.	Saya mengejek teman yang belum bisa mencapai target hafalan Al-Qur'anya				
38.	Saya merasa senang dan bangga ketika teman saya sudah menghatamkan hafalan Al-Qur'anya				
39.	Saya tidak peduli dengan masalah teman atau orang lain disekitar saya				
40.	Saya dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman saya				
41.	Saya senang menyendiri dari pada berkumpul dengan orang lain				
42.	Ketika mempunyai makanana saya mengajak teman-teman saya untuk makan bersama				
43	Saya tidak meminjamkan barang-batrang pribadi pada siapapun yang membutuhkan				
44\.	Saya meminta maaf ketika saya melakukan salah pada orang lain				
45.	Saya tidak akan meminta maaf kepada orang lain				

2. MOTIVASI MENGHAFAL

No	Deskriptif	SS	S	TS	STS
	Internal				
1.	saya menghafal Al-Qur'an hanya untuk meraih Ridho Allah				
2.	saya menghafal Al-Qur'an agar dapat memperoleh beasiswa dikampus				
3.	Menghafal Al-Qur'an keinginan dari diri saya sendiri				
4.	Saya menghafal Al-Qur'an karena dipaksa oleh orangtua				
5.	Ketika menghafal Al-Qur'an hati saya merasa lebih tenang				
6.	Ketika menghafal Al-Qur'an hati saya merasa tidak tenang dan gelisah				
7.	Dengan menghafal Al-Qur'an saya lebih mendekatkan diri pada Allah				
8.	Saya menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan				
9.	Saya lebih memilih pergi keluar dengan teman dari pada mengikuti setoran Al-Qur'an				
10.	Saya rajin menambah dan memuroja'ah hafalan Al-Qur'an				
11.	Saya mempunyai target tertentu dalam hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an				
12.	Saya tidak mempunyai target tertentu dalam hafalan dan muroja'ah Al-Qur'an				
13.	Saya sering meninggalkan jadwal setoran				
14.	Saya sangat antusias mengikuuti setoran hafalan A-Qur'an				
15.	Saya konsisten dan istiiqomah dalam menyetorkan hafalan dan muroja'ah				
16.	Saya meninggalkan setoran hafalan ketika merasa kesulitan dalam menghafal dan belum siap				
	Eksternal				
17.	orangtua sangat mendukung dan bangga ketika saya menghafal Al-Qur'an				

18.	orangtua saya memberi hadiah ketika saya mencapai target hafalan				
19.	orangtua saya tidak pernah menanyakan perkembangan hafalan saya				
20.	Orangtua tidak suka saya menghafalkan Al-Qur'an				
21.	Teman saya selalu mengajak saya untuk memuroja'ah hafalan bersama				
22.	Teman saya tidak memberi dukungan ketika saya merasa terpuruk				
23.	Teman saya membantu menyelesaikan masalah saya dalam menghafal Al-Qur'an				
24.	Teman saya ramai dan bergurau dengan keras ketika saya menghafalkan Al-Qur'an				
25.	Saya senang ketika guru/ ustadzah memberikan nasihat mengenai hafalan Al-Qur'an				
26.	Saya terinspirasi oleh guru/ ustadzah saya				
27.	Ustdazh/ guru saya tidak memperhatikan perkembangan hafalan Al-Qur'an saya				
28.	Guru/ ustdzah saya tidak memberikan contoh yang baik dalam menghafal Al-Qur'an				

3. KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

No	Deskriptif	SS	S	J	SJ
1.	saya dapat setoran hafalan dengan lancar				
2.	Saya tidak lancar dan susah hafal menjelang waktu setoran hafalan Al-Qur'an				
3.	saya lupa ayat yang selanjutnya, ketika dipertengahan setoran hafalan masih banyak harokat yang keliru atau tertukar				
4.	Saya dapat menambah hafalan setiap hari				
5.	Saya lupa ada huruf yang tertinggal saat melafalkan kalam Al-Qur'an				
6.	Saya menyetorkan hafalan Al-Qur'an dengan teliti				
7.	Saya membutuhkan waktu yang lama dalam mengulang hafalan Al-Qur'an				
8.	Saya mampu memenuhi target hafalan sayasetiap tahun				
9.	Saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang sudah ditentukan				
10.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan hafalan Al-Qur'an				
11.	Saya mengerti dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid)				
12.	Bacaan tajwid saya keliru saat menyetorkan hafalan Al-Qur'an				
13.	Saya menerapkan tajwid dengan benar ketika menghafalkan Al-Qur'an				
14.	Saya sering tertukar pada hukum bacaan mad thobi'i dan mad wajib ketika setoran hafalan Al-Qur'an				
15.	Saya dapat membedakan hukum bacaan Al-Qur'an dengan baik				
16.	Saya tidak dapat membedakan hukum bacaan Al-Qur'an dengan baik				
17.	Saya menguasai semua makhorijul huruf dan dapat menerapkan dengan baik				
18.	Saya tidak menguasai semua makhorijul huruf dan dapat menerapkan dengan baik				

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	141.8649	88.953	.512	.849
VAR00002	143.0811	88.021	.406	.849
VAR00003	143.0000	94.889	-.167	.865
VAR00004	142.1351	88.120	.432	.849
VAR00005	142.3243	87.614	.386	.850
VAR00006	143.1622	96.584	-.280	.867
VAR00007	142.4595	90.089	.227	.853
VAR00008	142.1622	87.862	.508	.848
VAR00009	142.1351	87.009	.603	.846
VAR00010	142.1892	85.880	.652	.844
VAR00011	142.1622	87.362	.563	.847
VAR00012	142.4324	90.030	.226	.853
VAR00013	142.5676	87.752	.387	.850
VAR00014	142.2162	86.452	.664	.845
VAR00015	142.6757	92.947	-.037	.860
VAR00016	142.7568	88.911	.278	.852
VAR00017	143.4595	94.311	-.144	.861
VAR00018	142.1892	86.769	.475	.848
VAR00019	142.3243	85.670	.637	.844
VAR00020	142.3784	87.186	.466	.848

VAR00021	142.5135	89.646	.371	.851
VAR00022	142.4324	88.863	.331	.851
VAR00023	142.5676	89.863	.393	.851
VAR00024	142.5946	89.026	.318	.851
VAR00025	143.0541	90.719	.063	.862
VAR00026	142.3243	88.670	.444	.849
VAR00027	141.9459	88.386	.515	.848
VAR00028	142.1622	87.140	.587	.846
VAR00029	142.6486	90.512	.268	.852
VAR00030	142.5405	88.533	.462	.849
VAR00031	142.2973	86.826	.417	.849
VAR00032	142.2703	88.703	.316	.851
VAR00033	142.3243	88.225	.438	.849
VAR00034	142.4054	88.303	.374	.850
VAR00035	142.3784	88.353	.442	.849
VAR00036	142.5405	90.922	.196	.853
VAR00037	141.9730	89.083	.299	.852
VAR00038	142.0811	89.688	.319	.851
VAR00039	142.4054	88.026	.489	.848
VAR00040	142.3243	87.559	.569	.847
VAR00041	142.9189	93.299	-.062	.858
VAR00042	142.3514	88.068	.523	.848
VAR00043	142.5676	92.641	-.001	.858
VAR00044	142.3243	91.003	.128	.855
VAR00045	142.1081	87.599	.542	.847

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	103.2973	77.270	.526	.905
VAR00002	104.5135	76.646	.390	.907
VAR00003	103.5676	76.863	.402	.907
VAR00004	103.7568	75.634	.426	.907
VAR00005	103.5946	76.359	.506	.905
VAR00006	103.5676	75.141	.651	.903
VAR00007	103.6216	74.520	.650	.903
VAR00008	103.5946	75.859	.565	.904
VAR00009	104.0000	76.056	.402	.907
VAR00010	103.6486	74.623	.713	.902
VAR00011	104.1892	76.602	.338	.908
VAR00012	103.6216	75.464	.461	.906
VAR00013	103.7568	74.300	.637	.903
VAR00014	103.8108	75.324	.503	.905
VAR00015	103.9459	77.997	.373	.907
VAR00016	103.8649	76.787	.378	.907
VAR00017	104.0000	78.111	.408	.907
VAR00018	104.0270	76.971	.361	.907
VAR00019	103.7568	77.078	.446	.906
VAR00020	103.3784	76.742	.527	.905
VAR00021	103.5946	75.692	.584	.904
VAR00022	103.9730	77.083	.448	.906
VAR00023	103.7297	75.425	.412	.907
VAR00024	103.7027	77.215	.307	.909

VAR00025	103.7568	77.023	.401	.907
VAR00026	103.8378	75.973	.449	.906
VAR00027	103.8108	75.824	.553	.904
VAR00028	103.5135	77.979	.327	.908
VAR00029	103.8378	77.029	.427	.906
VAR00030	103.7568	76.134	.560	.904
VAR00031	103.7838	76.508	.526	.905
VAR00032	103.5405	76.477	.497	.905

2. Motivasi Menghafal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.4595	53.033	.449	.879
VAR00002	90.8378	54.473	.277	.883
VAR00003	90.5405	51.700	.613	.875
VAR00004	90.7297	52.147	.532	.877
VAR00005	90.3784	52.186	.661	.875
VAR00006	90.5405	52.533	.392	.881
VAR00007	90.3243	52.670	.623	.876
VAR00008	90.7568	53.078	.425	.879
VAR00009	90.5946	51.637	.695	.873
VAR00010	90.9459	53.830	.431	.879
VAR00011	90.7838	52.730	.435	.879
VAR00012	90.8649	51.676	.604	.875
VAR00013	90.5946	51.026	.704	.873

VAR00014	90.8378	54.029	.381	.880
VAR00015	91.0000	54.667	.353	.881
VAR00016	90.9189	54.965	.245	.883
VAR00017	90.5135	54.146	.248	.884
VAR00018	91.2432	53.745	.244	.886
VAR00019	90.8108	51.824	.554	.876
VAR00020	90.3243	52.892	.587	.876
VAR00021	90.9730	53.305	.471	.878
VAR00022	90.8108	53.102	.367	.881
VAR00023	90.8649	56.009	.086	.887
VAR00024	91.1892	56.102	.057	.888
VAR00025	90.2973	53.548	.503	.878
VAR00026	90.2973	52.770	.546	.877
VAR00027	90.5676	53.197	.472	.878
VAR00028	90.4595	51.922	.496	.877

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.2703	49.203	.453	.888
VAR00002	81.6486	50.512	.291	.892
VAR00003	81.3514	48.068	.597	.885
VAR00004	81.5405	48.144	.563	.886
VAR00005	81.1892	48.435	.658	.884
VAR00006	81.3514	48.623	.405	.890
VAR00007	81.1351	48.842	.630	.885
VAR00008	81.5676	49.474	.400	.890
VAR00009	81.4054	47.914	.692	.883
VAR00010	81.7568	49.967	.437	.889
VAR00011	81.5946	48.914	.438	.889
VAR00012	81.6757	47.836	.615	.884
VAR00013	81.4054	47.414	.688	.883
VAR00014	81.6486	50.179	.383	.890
VAR00015	81.8108	50.713	.370	.890
VAR00016	81.3243	50.059	.275	.893
VAR00017	82.0541	49.775	.258	.895
VAR00018	81.6216	48.242	.532	.886
VAR00019	81.1351	49.231	.566	.886
VAR00020	81.7838	49.452	.478	.888
VAR00021	81.6216	49.464	.347	.891
VAR00022	81.1081	49.655	.516	.887
VAR00023	81.1081	48.988	.545	.886
VAR00024	81.3784	49.520	.453	.888
VAR00025	81.2703	48.203	.491	.887

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.2162	22.563	.389	.785
VAR00002	52.2432	21.245	.582	.772
VAR00003	52.7027	22.159	.245	.799
VAR00004	52.0541	21.830	.454	.781
VAR00005	52.2703	21.425	.522	.776
VAR00006	52.0541	22.941	.384	.787
VAR00007	52.5946	23.581	.106	.805
VAR00008	52.1351	22.342	.365	.787
VAR00009	52.0811	23.021	.277	.792
VAR00010	52.6486	22.512	.197	.803
VAR00011	51.7838	22.174	.477	.780
VAR00012	51.9189	21.188	.686	.768
VAR00013	51.9459	22.219	.414	.784
VAR00014	51.9730	21.305	.467	.779
VAR00015	51.8919	21.544	.589	.773
VAR00016	51.5946	21.637	.599	.773
VAR00017	52.1622	22.695	.422	.784
VAR00018	51.9459	24.275	-.005	.812

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	46.3784	21.131	.404	.815
VAR00002	46.4054	19.914	.583	.804
VAR00003	46.8649	20.731	.254	.830
VAR00004	46.2162	20.341	.483	.810
VAR00005	46.4324	19.974	.546	.806
VAR00006	46.2162	21.396	.429	.814
VAR00007	46.2973	20.881	.385	.816
VAR00008	46.2432	21.467	.314	.820
VAR00009	46.8108	21.324	.171	.837
VAR00010	45.9459	20.719	.500	.810
VAR00011	46.0811	19.910	.676	.800
VAR00012	46.1081	20.655	.458	.812
VAR00013	46.1351	20.287	.412	.815
VAR00014	46.0541	20.053	.625	.802
VAR00015	45.7568	20.523	.546	.807
VAR00016	46.3243	21.281	.433	.814

LAMPIRAN 3
UJI NORMALITAS DAN LINIERITAS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29218617
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.101
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan menghafal *	Between Groups	(Combined)	515.266	23	22.403	.907	.596
kecerdasan emosional		Linearity	173.119	1	173.119	7.007	.020
		Deviation from Linearity	342.146	22	15.552	.630	.836
Within Groups			321.167	13	24.705		
Total			836.432	36			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan menghafal *	Between Groups	(Combined)	430.599	22	19.573	.675	.801
motivasi menghafal		Linearity	120.110	1	120.110	4.143	.061
		Deviation from Linearity	310.490	21	14.785	.510	.921
Within Groups			405.833	14	28.988		
Total			836.432	36			

LAMPIRAN 4
DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasanemosi	37	29	97	126	110.81	9.177
Motivasimenghafal	37	26	72	98	84.86	7.281
kemampuanmenghafal	37	19	42	61	49.35	4.820
Valid N (listwise)	37					

LAMPIRAN 5
UJI REGRESI LINIER BERGANDA

1. Hipotesis Mayor

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.283	2	113.141	5.875	.006 ^b
	Residual	654.798	34	19.259		
	Total	881.081	36			

- a. Dependent Variable: kemampuan menghafal
b. Predictors: (Constant), motivasi menghafal, Kecerdasan emosional

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.213	4.388

- a. Predictors: (Constant), motivasi menghafal, Kecerdasan emosional

2. Hipotesis Minor

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.223	9.072		2.229	.033
	Kecerdasan emosional	.298	.140	.543	2.124	.041
	motivasi menghafal	-.031	.174	-.045	-.176	.861

- a. Dependent Variable: kemampuan menghafal

LAMPIRAN 6

DATA SKALA

1. TABEL DATA KECERDASAN EMOSIONAL

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Dinar	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
Miftah	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
Sintya	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3
Haqiki	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
Khusna	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nurul	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
Imroatul	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4
Zahrotul	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4
Nafilatul	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3
Masnu'atul	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
Lufita	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4
Fathimatuz	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Alfa	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3
Hilyatul	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3
Siti Nurul	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
Naeli	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2
Robithoh	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3
Tahliyatud	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Lailatun	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3
Lestari	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4
rohbiyah	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2
Faidatus	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3
Fauziyah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
Tahliyatud	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Hakimah	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
Maratul	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Rif'ah	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Maulidatuz	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Widiyah	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3

Nabila	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3
Afifah	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
Gita	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Ama	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3
Fauzia	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3
Qomariyah	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
Khodijah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
Khilyatus	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3

LANJUTAN TABEL SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

NAMA	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	TOTAL
Dinar	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	115
Miftah	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	109
Sintya	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	112
Haqiki	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	110
Khusna	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	121
Nurul	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118
Imroatul	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	113
Zahrotul	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	120
Nafilatul	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	117
Masnu'atul	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	117
Lufita	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	108
Fathimatuz	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	119
Alfa	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	100
Hilyatul	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	96
Siti Nurul	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	116
Naeli	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	107
Robithoh	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	109
Tahliyatud	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	94
Lailatun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
Lestari	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	103
rohbiyah	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	110
Faidatus	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	110
Fauziyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	122
Tahliyatud	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
Hakimah	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	101

Maratul	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	106
Rifah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
Maulidatu z	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	98
Widiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
Nabila	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	103
Afifah	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	115
Gita	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	95
Ama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
Fauzia	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	100
Qomariyah	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118
Khodijah	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	100
Khilyatus	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	105

2. TABEL DATA MOTIVASI MENGHAFAK

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Dinar	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
Miftah	4	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3
Sintya	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
Haqiki	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
Khusna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
Nurul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Imroatul	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3
Zahrotul	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
Nafilatul	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
Masnu'atul	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
Lufita	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
Fathimatuz	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3
Alfa	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
Hilyatul	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2
Siti Nurul	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
Naeli	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
Robithoh	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Tahliyatud	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
Lailatun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Lestari	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
rohbiyah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
Faidatus	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
Fauziyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
Tahliyatud	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Hakimah	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3
Maratul	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
Rif'ah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Maulidatuz	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Widiyah	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Nabila	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
Afifah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
Gita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fauzia	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
Qomariyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
Khodijah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Khilyatus 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3

LANJUTAN TABEL SKALA MOTIVASI MENGHAHAL

NAMA	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
Dinar	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	87
Miftah	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	85
Sintya	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	90
Haqiki	4	2	3	4	3	1	4	3	3	1	80
Khusna	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	92
Nurul	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	98
Imroatul	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	85
Zahrotul	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	96
Nafilatul	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	88
Masnu'atul	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	86
Lufita	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
Fathimatuz	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
Alfa	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	84
Hilyatul	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	80
Siti Nurul	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	93
Naeli	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	88
Robithoh	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	87
Tahliyatud	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	82
Lailatun	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	73
Lestari	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	90
rohbiyah	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92
Faidatus	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	85
Fauziyah	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	95
Tahliyatud	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	83
Hakimah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
Maratul	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	85
Rifah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
Maulidatuz	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	79
Widiyah	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	78
Nabila	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	72

Afifah	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	89
Gita	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	79
Ama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
Fauzia	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	73
Qomariyah	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	96
Khodijah	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	77
Khilyatus	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78

3. TABEL DATA SKALA KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Dinar	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4
Miftah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Sintya	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4
Haqiki	4	2	1	4	2	3	3	3	3	3
Khusna	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4
Nurul	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
Imroatul	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
Zahrotul	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
Nafilatul	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Masnu'atul	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
Lufita	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4
Fathimatuz	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Alfa	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
Hilyatul	2	2	4	2	3	4	2	2	2	4
Siti Nurul	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Naeli	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Robithoh	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
Tahliyatud	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
Lailatun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Lestari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
rohbiyah	3	2	1	2	4	3	3	3	3	3
Faidatus	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3
Fauziyah	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3
Tahliyatud	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Hakimah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Maratul	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3
Rif'ah	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Maulidatuz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Widiyah	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
Nabila	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
Afifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Gita	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Ama	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3

Fauzia	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4
Qomariyah	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4
Khodijah	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4
Khilyatus	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4

LANJUTAN TABEL SKALA KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN

NAMA	11	12	13	14	15	16	TOTAL
Dinar	4	4	3	4	4	4	48
Miftah	3	3	3	3	4	3	40
Sintya	3	4	3	4	4	3	43
Haqiki	3	3	2	3	4	3	39
Khusna	4	3	4	4	4	3	43
Nurul	3	3	4	3	4	2	39
Imroatul	4	4	4	4	4	3	49
Zahrotul	4	3	4	3	4	3	46
Nafilatul	4	3	4	3	4	3	41
Masnu'atul	3	3	2	4	4	3	44
Lufita	3	4	3	3	3	4	40
Fathimatuz	4	4	4	4	4	4	51
Alfa	3	3	3	3	3	3	37
Hilyatul	4	4	2	4	3	3	39
Siti Nurul	3	3	3	3	3	3	40
Naeli	3	3	3	3	3	3	38
Robithoh	3	3	3	3	3	3	37
Tahliyatud	3	4	3	3	3	3	41
Lailatun	3	2	3	3	3	3	38
Lestari	4	4	4	4	4	3	50
rohbiyah	3	3	4	3	3	3	40
Faidatus	3	3	2	2	4	3	36
Fauziyah	4	3	4	4	4	3	44
Tahliyatud	3	3	4	3	4	3	41
Hakimah	3	3	3	3	4	3	41
Maratul	3	3	3	3	3	3	37
Rif'ah	3	3	3	3	3	3	38

Maulidatuz	3	3	4	3	4	3	41
Widiyah	3	3	3	3	3	3	37
Nabila	3	4	3	3	3	3	40
Afifah	3	3	3	3	4	3	40
Gita	2	2	2	3	3	2	34
Ama	3	3	3	3	3	2	36
Fauzia	4	4	4	4	4	3	45
Qomariyah	4	4	4	4	4	4	45
Khodijah	3	3	3	4	4	3	43
Khilyatus	3	3	3	3	4	3	42

